

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER UNGGULAN  
DI MTs NEGERI 1 MANADO**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Manado  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Bidang  
Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh**

**Alivia Heratika Mamonto**

**NIM. 21224003**

**Pembimbing I : Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D**

**Pembimbing II : Dr. Mutmainah, M.Pd**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
TAHUN 2023**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER UNGGULAN  
DI MTs NEGERI 1 MANADO**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Manado  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Bidang  
Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh**

**Alivia Heratika Mamonto**

**NIM. 21224003**

**Pembimbing I : Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D**

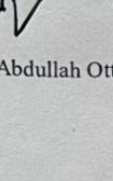



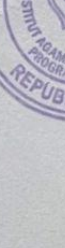
**Pembimbing II : Dr. Mutmainah, M.Pd**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
TAHUN 2023**

## PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Unggulan di MTs Negeri 1 Manado" yang ditulis oleh Alivia Heratika Mamonto, NIM. 21224003, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah dinyatakan **LULUS** ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Jumat 18 Agustus 2023 M, bertepatan dengan 1 Shaffar 1445 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tersebut.

No	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag (Ketua Penguji)	11/9 -2024	
2.	Dr. Srifani Simbuka S.S. M.Educ., M.Hum (Sekretaris Penguji)	22/8/24	
3.	Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I (Penguji I)	5/9 /2024	
4.	Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D (Penguji II / Pembimbing I)	18/3/2024	
5.	Dr. Mutmainah, M.Pd (Penguji III / Pembimbing II)	5/9/2024	

Manado, 11 - 09 - 2024  
1446 H



Diketahui oleh,  
Direktur PPs IAIN Manado

Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alivia Heratika Mamonto  
NIM : 21224003  
Tempat/Tgl. Lahir : Kotamobagu, 30 Juni 1998  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Program : Pascasarjana IAIN Manado

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Unggulan di MTs Negeri 1 Manado”** adalah hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terdapat hasil Plagiarisme maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan sebagai mana peraturan yang berlaku.

Manado, 04 Juli 2023

Penulis

A yellow postage stamp with a Garuda emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '4ALX284591309'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Alivia Heratika Mamonto

NIM. 21224003

**Alivia Heratika Mamonto**  
**NIM. 21224003**

### **ABSTRAK**

Karakter unggulan pada siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian yang berkualitas dan relevan dalam konteks pendidikan. Pendidikan formal memiliki peran sentral dalam mengembangkan karakter unggulan pada siswa, dan salah satu wadah yang berperan dalam hal ini adalah ekstrakurikuler. Di Indonesia, Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang populer dan memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. MTs Negeri 1 Manado adalah salah satu sekolah menengah pertama di Manado yang aktif melibatkan siswa dalam kegiatan Pramuka. Namun, untuk mengoptimalkan peran Pramuka dalam membentuk karakter unggulan, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen ekstrakurikuler Pramuka di lingkungan sekolah ini.

Fokus penelitian adalah 1) Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan siswa (berdasarkan Dasa Dharma Pramuka) di MTs Negeri 1 Manado? 2) Bagaimana Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan siswa di MTs Negeri 1 Manado? 3) Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan siswa di MTs Negeri Manado?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data Primer dan Sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Triangulasi yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data yakni sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Manado dilakukan berdasarkan visi-misi sekolah, melibatkan kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler pramuka, dan pembina pramuka. 2) Hasil perencanaan diinformasikan kepada guru kelas dan orang tua peserta didik yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik. 3) Evaluasi ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui pengawasan dan tindak lanjut, dengan evaluasi bulanan dan evaluasi akhir tahun untuk menilai efektivitas program. Diharapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah ini dapat membantu mencapai tujuan dalam menumbuhkan karakter peserta didik secara efektif.

**Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Pramuka, Pembentukan Karakter.**

## SCOUT EXTRACURRICULAR MANAGEMENT IN FORMING SUPERIOR CHARACTER AT MTs NEGERI 1 MANADO

**Alivia Heratika Mamonto**

**Students' ID. 21224003**

Excellent character in students is an important aspect in forming a quality and relevant personality in the educational context. Formal education has a central role in developing superior character in students, and one of the platforms that plays a role in this is extracurricular. In Indonesia, scouting is a popular extracurricular and has great potential in shaping students' character. MTs Negeri 1 Manado is one of the first secondary schools in Manado which actively involves students in scouting activities. However, to optimize the role of scouts in forming superior character, a deeper understanding of scout extracurricular management in the school environment is needed. The focus of the research questions is 1) How does scout extracurricular planning develop superior students' character (based on *Dasa Dharma Pramuka*) at MTs Negeri 1 Manado? 2) How is the implementation of scouting extracurricular activities in forming the superior character of students at MTs Negeri 1 Manado? 3) How is the scout extracurricular evaluation in forming the superior character of students at MTs Negeri Manado?. This research employs a qualitative approach and a case study type. In this research, the data sources used are primary and secondary data sources. Data collection techniques utilized an observation, interviews and documentation. While data analysis uses qualitative data analysis. Analysis techniques were going through data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing/verification. Triangulation used to check the validity of data is data source, data collection technique triangulation, and time triangulation. The research results show that 1) Scout extracurricular planning at MTs Negeri 1 Manado is carried out based on the school's vision and mission, involving the school principal, scout extracurricular coordinator, and scout leaders. 2) The results of the planning are informed to the class teacher and parents of the students who play a role in forming the students' character. 3) Scout extracurricular evaluation is carried out through supervision and follow-up, with monthly evaluations and end-of-year evaluations to assess the effectiveness of the program. It is hoped that this targeted planning, implementation and evaluation help to achieve the goal of developing students' character effectively.

**Keywords:** *Extracurricular, Scouting, Character Building.*



الإدارة اللامنهجية الكشفية في تشكيل الشخصية المتفوقة في المدرسة الثانوية الحكومية ١ منادو

أليفيا هير اتبكا مامونتو

رقم التسجيل. ٢١٢٢٤٠٠٣

مستخلص البحث

تعد الشخصية الممتازة لدى الطلاب جانبًا مهمًا في تكوين شخصية جيدة وذات صلة بالسياق التعليمي. للتعليم الرسمي دور مركزي في تنمية الشخصية المتفوقة لدى الطلاب، وإحدى المنصات التي تلعب دورًا في ذلك هي المنصات اللامنهجية. في إندونيسيا، تعد الكشافة من الأنشطة اللامنهجية الشائعة ولها إمكانات كبيرة في تشكيل شخصية الطلاب. المدرسة الثانوية الحكومية ١ منادو هي واحدة من أولى المدارس الثانوية في منادو التي تشرك الطلاب بنشاط في الأنشطة الكشفية. ومع ذلك، لتحسين دور الكشافة في تشكيل الشخصية المتفوقة، هناك حاجة إلى فهم أعمق للإدارة الكشفية اللامنهجية في البيئة المدرسية.

تركز الأسئلة في البحث على (١) كيف يتم التخطيط اللاصفي الكشفي في تكوين شخصية الطالب المتفوق (استنادًا إلى الأساسيات الكشفية) في المدرسة الثانوية الحكومية ١ منادو؟ (٢) كيف يتم تنفيذ الأنشطة الكشفية اللامنهجية في تكوين الشخصية المتفوقة للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ١ منادو؟ (٣) كيف يتم التقييم اللامنهجي للكشافة في تشكيل الشخصية المتفوقة للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ١ منادو؟

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا وهو نوع دراسة الحالة. مصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث هي مصادر البيانات الأولية والثانوية. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ويستخدم تحليل البيانات النوعية، وتستخدم تقنيات تحليل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات أو التحقق. التثليث المستخدم للتحقق من صحة البيانات هو مصدر البيانات، وتثليث تقنية جمع البيانات، وتثليث الوقت.

تظهر نتائج البحث أن (١) التخطيط اللامنهجي الكشفي في المدرسة الثانوية الحكومية ١ منادو يتم تنفيذه بناءً على رؤية المدرسة ورسالتها، بمشاركة مدير المدرسة، ومنسق الكشافة اللامنهجي، وقائد الكشافة. (٢) يتم إبلاغ نتائج التخطيط إلى معلم الفصل و والدي الطلاب الذين يلعبون دورًا في تشكيل شخصية الطلاب. (٣) يتم التقييم اللامنهجي للكشافة من خلال الإشراف والمتابعة، مع إجراء تقييمات شهرية وتقييمات نهاية العام لتقييم مدى فعالية البرنامج. ومن المأمول أن يساعد هذا التخطيط والتنفيذ والتقييم المستهدف في تحقيق هدف تطوير شخصية الطلاب بشكل فعال.

الكلمات المفتاحية: اللامنهجية، الكشفية، بناء الشخصية.

---

Dokumen ini telah divalidasi oleh UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado

Nomor registrasi : 00451

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، أَمَا بَعْدُ

Segala puja-puji serta syukur atas kehadiran Allah Swt., Tuhan yang maha Esa dengan segala kesempurnaan-Nya, karena atas izin dan perkenan-Nya sehingga penulisan tesis dengan judul : **“Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk Karakter Unggulan di MTs Negeri 1 Manado”** dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Semoga atas izin-Nya pula tesis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan terkhusus bagi para pendidik serta untuk lebih bisa mengajarkan dan mengaplikasikan pendidikan serta pembentukan karakter bagi generasi penerus bangsa. Demikian juga dengan Nabi besar kita Nabiullah Muhammad saw., shalawat seta salam kepadanya, keluarga, dan sahabatnya, semoga segala rahmat yang Allah Swt. telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya dimuka bumi ini.

Dalam penulisan tesis ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah Swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran serta kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Kemudian tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Rusli Mamonto, S.Pd, M.Pd dan Susilawati Peasuh, SE selaku orang tua yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis dari awal hingga akhir, kemudian ucapan terima kasih juga kepada yang terhormat :



1. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Manado.
3. Dr. Srifani Simbuka, S.S., M.Educ, M.Hum selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan semangat.
4. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D selaku pembimbing satu yang telah banyak memberi arahan, mengingatkan dan memberi dukungan penuh kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku pembimbing dua yang banyak membantu dan memberi nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Bapak Sukri Sahid, S.Ag., M.Pd selaku Kepala MTs Negeri 1 Manado, Ketua Komite serta Para Pengurus Komite, Kak Fachri Hullah dan Kak Fikri selaku Pembina Pramuka di MTs Negeri 1 Manado yang telah mengizinkan penulis dalam memberikan data-data yang penulis butuhkan selama penelitian.
7. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik.
8. Hi. Madjah H. Peasuh (Kakek), Walina Gilalom (Nenek), Alm. Aolan Mamonto (Ama), dan Alm. Hanifa Modeong (Bibi), yang selalu

mendukung, mengasuh, serta mendoakan penulis dengan penuh kasih dan sayang sejak kecil sampai sudah dewasa ini.

9. Paman-paman saya, Umarudin Dilapanga, S.Pd.I M.Pd, Nasrun Gilalom, S.Pd, Adik Endah Mamonto, Adik Airah Dilapanga, tante Lasya Susanti Peasuh, S.Hut, serta sahabat seperjuangan di MPI angkatan 2021 yang sudah membantu, memberi dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Aamiin.

Manado, 04 Juli 2023  
Penulis



**Alivia Heratika Mamonto**  
**NIM. 21224003**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	iii
Lembar Pernyataan Bebas Plagiat .....	iv
Abstrak (Bahasa Indonesia).....	v
Abstrak (Bahasa Inggris).....	vi
Abstrak (Bahasa Arab).....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-6</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9-19</b>
A. Manajemen.....	9
B. Pendidikan Karakter .....	13
C. Ekstrakurikuler .....	16
D. Gerakan Pramuka .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34-42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Data dan sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38

E. Teknik Analisis Data .....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47-73</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83-84</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	116
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1 : .....	53
Gambar 2 : .....	59
Gambar 3 : .....	67
DAFTAR TABEL	
Tabel 1 : .....	23
Tabel 2 : .....	32
Tabel 3 : .....	48
Tabel 4 : .....	51
Tabel 5 : .....	51
Tabel 6 : .....	54
Tabel 7 : .....	73
Tabel 7 : .....	74
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin menuntun peningkatan kualitas pendidikan dalam berbagai aspek. Dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas dan mutu pendidikan akan sangat ditentukan oleh banyak aspek, seperti guru, staf, siswa, kurikulum, proses belajar mengajar, dukungan pembiayaan, pengelolaan, dan masih banyak lagi.<sup>1</sup>

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 menyebutkan secara jelas bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara, dan Negara bertanggung jawab untuk menyelenggarakannya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia, pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan siswa secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual dan aspek keterampilan. Sejalan dengan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian, kualitas yang memadai dan output merupakan suatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Feiby Ismail dan Mardan Umar "Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado*, Vol. XIV, no. 1 (2022): h. 80.

<sup>2</sup> Elfa Widhyasari. 2020. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Lampung Utara. (Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), h. 33.

Untuk itu, baik sekolah maupun madrasah, harus membekalinya dengan kurikulum yang memadai.<sup>3</sup>

Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pengelolaan manajemen, dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah atau organisasi. Pengelolaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manajer sekolah melalui komando-komando atau keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Manajer mengaturnya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian). Bahwa manajemen merupakan hal yang penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen yang baik, sebuah institusi pendidikan akan berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Manajemen dalam pendidikan merupakan titik sentral untuk pembangunan sumber daya manusia.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif, demokrasi dan kreatif.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Toni Syahputra. 2016. Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan di Sekolah Menengah Kejuruan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. (Tesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), h. 57

<sup>4</sup>Indo Malano. 2019. Manajemen Kegiatan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik MTsN 2 Agam Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. (Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Sumatra Barat), h. 43

<sup>5</sup>Leni Nurmiyati, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2008) hal.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik (menjunjung nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya). Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi, pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter merupakan gambaran tentang kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan, serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter lebih mudah diberikan pada usia dini, hal ini akan mudah diterima dan tersimpan dalam memori anak, akan membawa pengaruh pada perkembangan watak dan pribadi anak hingga dewasa. Menurut Daniel Goleman dalam bukunya kecerdasan ganda menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan sosial dalam kehidupan dibutuhkan 80%, sedangkan kecerdasan intelektual hanya sebesar 20%. Untuk itu pendidikan karakter akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan, salah satunya adalah pendidikan nonformal. Jadi kecerdasan emosional dan sosial lebih membawa dampak pada perjalanan hidup bahkan karier anak dikemudian hari. Berbagai media bisa digunakan untuk pendidikan karakter, salah satunya melalui kepramukaan.<sup>7</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu media atau tempat untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Kegiatan pramuka bertujuan

---

<sup>6</sup> Mukhlisin, "Manajemen Mutu Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pramuka," (Tesis Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen. 2020), h. 81.

<sup>7</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 32.

untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kedisiplinan tinggi dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>8</sup>

Kegiatan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, Pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tanggung rasa dan Kerjasama.<sup>9</sup>

Karakter siswa tidak mungkin tumbuh dan berkembang jika lembaga pendidikan tidak berkarakter. Dengan kata lain, hanya pada institusi pendidikan yang berkarakterlah, peserta didik akan tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berkarakter.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pembentukan karakter dalam nilai ketaatan, sosial, dan kedisiplinan dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Unggulan di MTs Negeri 1 Manado”.

---

<sup>8</sup> Mukhlisin, “Manajemen Mutu Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pramuka,” (Tesis Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen. 2020), h. 96.

<sup>9</sup> Elfa Widhyasari. 2020. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Lampung Utara. (Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), h. 64.

<sup>10</sup> Yayan Gustiran, “*Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram*,” (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram. 2022), h. 23.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan merumuskan permasalahan yaitu tentang “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Unggulan di MTs Negeri 1 Manado”, maksud dari unggulan ini ialah nilai-nilai yang ada dalam Dasa Dharma Pramuka. Namun peneliti membatasi nilai-nilai unggulan tersebut menjadi empat nilai unggulan, yaitu religius, kedisiplinan, gotong-royong, dan cinta tanah air. Kemudian juga, mengingat luasnya pembahasan tentang pembentukan karakter, maka peneliti akan membatasi kajian penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan di MTs Negeri 1 Manado ?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan di MTs Negeri 1 Manado?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan di MTs Negeri 1 Manado ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan di MTs Negeri 1 Manado.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan di MTs Negeri 1 Manado.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan di MTs Negeri 1 Manado.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan baik teoritis maupun praktis dalam meningkatkan keberhasilan manajemen

ekstrakurikuler dalam membentuk karakter unggulan yang sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka kepada siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pendidik dalam memandang ekstrakurikuler pramuka agar dapat terus mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan terhadap pembentukan kepribadian dan tanggung jawab siswa dalam proses pendidikan dan pengembangan di madrasah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait dengan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan MTs Negerid 1 Manado.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Guna menghindari terjadinya plagiasi yang tidak diinginkan dalam kajian ini, maka diperlukan orisinalitas penelitian dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan bidang kajian penelitian ini dengan penelitian lain. Untuk membuktikan orisinalitas penelitian ini, maka akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pembentukan karakter sebagai berikut:

1. Yayan Gustiran, 2022 berjudul *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram*. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang berupaya memberikan gambaran atas objek dan subjek penelitian dan narasumber dari instrumen penelitian itu sendiri. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk dan meningkatkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan-kegiatannya seperti bakti sosial, dan perkemahan.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian perbedaannya ialah penelitian terdahulu fokus pada Sekolah Dasar sedangkan penelitian sekarang fokus pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).<sup>11</sup>

2. Katrina Ramadhani, 2019 berjudul *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Mandiri, Integritas dan Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian perbedaannya ialah penelitian terdahulu terfokus karakter mandiri, integritas, dan nasionalisme pada siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian terbaru ini fokus pada pembentukan karakter unggul yang di kemas dalam empat karakter yang sesuai dengan dasa dharma pramuka yaitu religius, mandiri, gotong-royong dan cinta tanah air pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).<sup>12</sup>

3. Sri Maryati, dkk., 2022 berjudul *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam di SMPN 29 Palembang*. Metode penelitian ini bersifat kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti di tingkatan SMP/MTs. Kemudian perbedaannya ialah penelitian terdahulu terfokus secara menyeluruh dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam di lokasi penelitian yang dimana kurang dalam

---

<sup>11</sup> Yayan Gustiran, “*Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram*,” (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram. 2022), h. 52.

<sup>12</sup> Katrina Ramadhani, “*Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Mandiri, Integritas dan Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar*,” (Tesis Program Studi Pendidikan Dasar (PGSD), Universitas Negeri Semarang. 2019), h. 68.

membahas pendidikan karakter dan lebih banyak membahas tentang strategi pengembangan dalam kepramukaan. Sedangkan penelitian terbaru ini fokus pada pembentukan karakter unggul yang di kemas dalam empat karakter yang sesuai dengan dasa dharma pramuka yaitu religius, mandiri, gorong-royong dan cinta tanah air pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sri Maryati, dkk., “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam di SMPN 29 Palembang,” *Jurnal Sustainable*, Vol. V, no. 2 (Mei 2022): h. 385.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen

Manajemen merupakan suatu kata ataupun istilah yang sering kita dapati ketika membicarakan masalah pengaturan atau pengelolaan suatu lembaga maupun organisasi. Manajemen merupakan suatu metode atau langkah untuk mencapai suatu usaha yang dilakukan bersama dengan orang lain. Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan suatu manajemen ada keterkaitan dengan unsur lain seperti organisasi atau yang terdiri dari beberapa orang atau alat-alat teknis yang menunjang tercapainya tujuan manajemen tersebut.

Sejarah perkembangan manajemen tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia itu sendiri. Artinya, bahwa manajemen telah berlangsung sejak manusia itu berada di bumi ini, seiring dengan perkembangan dan tuntutan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam perjalanan waktu kemudian manajemen berkembang sesuai dengan perkembangan keahlian dan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh oleh manusia itu sendiri.<sup>14</sup>

Menurut Ordway Tead, ia mengajukan bahwa pandangan mengenai manajemen sebagai suatu proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing aktivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah “perangkat” yang dimaksud dalam pandangan tersebut adalah pemimpin dalam suatu organisasi.<sup>15</sup>

Menurut Usman Humaini, kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agree*” yang berarti “melakukan”. Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung di dalamnya merupakan arti secara *etimologi*. Selanjutnya kata “*manus*” dan “*agere*”

---

<sup>14</sup> Priyono, *Pengantar Manajemen* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007), h. 1

<sup>15</sup> Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), h. 9

digabung menjadi satu kesatuan kata kerja “*managere*” yang mengandung arti “menangani”. Pengertian ini dalam ilmu ketatabahasaan disebut sebagai pengertian secara *terminologi*. “*Managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*”. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan *management* disebut *manager* atau manajer (dalam bahasa Indonesia). Sedangkan dalam bahasa Prancis disebut “*management*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata “*management*” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti “pengelolaan”.<sup>16</sup>

Berdasarkan dua pandangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa manajemen adalah bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan, karena :<sup>17</sup>

- a. Tidak ada perusahaan atau instansi yang dapat berhasil tanpa menerapkan manajemen secara baik.
- b. Manajemen menetapkan tujuan, usaha untuk mencapai tujuan tersebut serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.
- c. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan atau hasil secara teratur.
- d. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- e. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.

Adapun fungsi manajemen menurut Soebani dan Koko meliputi :<sup>18</sup>

1. *Planning*, yaitu upaya perencanaan kegiatan pendidikan berupa program kerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>16</sup> Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 3

<sup>17</sup> Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020) hal. 2

<sup>18</sup> Leni Nurmiyati, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020) hal. 8

2. *Organizing*, yaitu kegiatan mengelola pendidik dan tenaga kependidikan melalui penetapan struktur untuk mengetahui pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing elemen yang ada di sekolah.
3. *Staffing*, yaitu kegiatan menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing mulai dari perekrutan, penempatan, pelatihan, pendidikan, dan pengembangan kompetensi keahlian dari pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan aset utama dalam lembaga pendidikan.
4. *Directing*, yaitu kegiatan pemberian intruksi, bimbingan, arahan, motivasi dan teladan dari kepala sekolah sebagai *manager* sekolah kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
5. *Coordinating*, yaitu kegiatan mengkoordinasikan agar terjadi keseimbangan pelimpahan tugas dan tanggung jawab kepada setiap elemen yang ada dalam lembaga pendidikan.
6. *Controlling*, yaitu kegiatan mengevaluasi terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan untuk dijadikan koreksi perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan yang akan datang.

Sedangkan menurut pendapat Istiqomah, fungsi manajemen pendidikan meliputi :<sup>19</sup>

1. *Planning* (perencanaan) merupakan serangkaian langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
2. *Organizing* (pengorganisasian) merupakan kegiatan menggabungkan potensi dari pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan untuk berkerjasama mencapai tujuan.
3. *Actuating* (penggerakan) merupakan wujud nyata dari pelaksanaan kegiatan perencanaan dan kegiatan pengorganisasian dalam satuan

---

<sup>19</sup> Leni Nurmiyati, *Manajemen Pendidikan*, hal. 11

pendidikan agar semua pendidik dan tenaga kependidikan bekerja sesuai dengan bidang kerja masing-masing untuk mencapai tujuan.

4. *Leading* (kepemimpinan) merupakan kemampuan seorang kepala sekolah sebagai *manager* tertinggi dalam sekolah dalam memberikan pengaruh kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar mau bekerja sesuai arah pencapaian tujuan.
5. *Controlling* (pengendalian atau pengawasan) merupakan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan untuk dijadikan tindakan koreksi untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan di masa yang akan datang.

Untuk merangkul semua elemen tersebut guna mencapai tujuan sekolah maupun instansi, dibutuhkan pengorganisasian yang diawali dengan perencanaan, pengarahan, dan akhiri dengan monitoring dan evaluasi. Pengorganisasian tersebut dapat diartikan sebagai manajemen dengan adanya pembagian tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan menuntut adanya kerjasama dan proses dalam kerangka sistematis, efektif melalui kepemimpinan yang komunikatif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, manajemen sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan pada umumnya sehingga dengan pengelolaan yang profesional diharapkan bisa tetap bertahan dan berkembang.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi* (Jember: IAIN Jember Press) h. 3

<sup>21</sup> Mukhlisin, "Manajemen Mutu Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pramuka," (Tesis Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen. 2020), h. 26.

## B. Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter akhir-akhir ini sudah mulai disuarakan dan dipertimbangkan di kalangan masyarakat Indonesia saat ini. Apalagi dengan adanya berbagai macam ketimpangan sosial yang melanggar norma-norma dan budi pekerti luhur sebagaimana yang ada dalam aturan negara maupun aturan agama. Inilah yang menjadi latar belakang munculnya pendidikan karakter akibat terkikisnya budi pekerti luhur bangsa Indonesia.

Karakter secara harafiah berasal dari bahasa latin "*character*" yang antara lain berarti : watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, serta kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku atau perilaku, dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, social, budaya, yang mampu mewujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.<sup>22</sup>

Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>23</sup> Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter (*character education*) secara sesensial adalah untuk mengembangkan kecerdasan moral (*building moral intelligence*) atau mengembangkan kemampuan moral anak-anak. Cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak didik adalah dengan membangun kecerdasan moral. Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah,

---

<sup>22</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter* (Jember: IAIN Jember Press) h. 43

<sup>23</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, h. 45

<sup>24</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, h. 46

artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat.<sup>25</sup>

Berbicara tentang karakter serta moralitas masa kini maka kita tidak bisa menutup mata akan pengaruh buruk yang tampak jelas dan nyata ada dalam budaya kita, sehingga hampir kecil kemungkinan untuk menghindarkan anak-anak dari pengaruh tersebut sebab mereka generasi saat ini memang zamannya teknologi yang semua berita, informasi, pengetahuan dan lain sebagainya dapat ditemukan dengan mudah. Maka kondisi inilah yang menjadi sebab akibat mengapa membangun kecerdasan moral serta pendidikan karakter ini sangat penting di junjung tinggi, diajarkan, serta dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, tujuan dari pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas, dan dikutip oleh Akhtim Wahyuni ialah :<sup>26</sup>

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negaranya yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religious.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

---

<sup>25</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 67

<sup>26</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter untuk Membentuk Karakter Positif dan Unggul di Sekolah* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021) h. 17

Pendidikan nasional harus berdasarkan atas suatu kerangka filosofis yang bersumber pada filsafat negara, yakni Pancasila. Apabila ditelaah secara mendalam, sebagai paradigma pendidikan nasional, maka nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ialah menggambarkan hal-hal sebagai berikut :<sup>27</sup>

1. Nilai dasar, yaitu hakikat dari kelima sila Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai dasar tersebut merupakan esensi dari sila-sila Pancasila yang sifatnya universal, sehingga dalam nilai-nilai dasar tersebut terkandung cita-cita, tujuan serta nilai-nilai.
2. Nilai instrumental, yang merupakan arahan, kebijakan, strategi, sasaran serta lembaga pelaksanaannya. Nilai instrumental ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari nilai-nilai dasar sehingga setiap praktik pendidikan berjalan sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila.
3. Nilai praktis, yaitu realisasi nilai-nilai instrumental melalui realisasi pengalaman yang bersifat nyata, dalam kehidupan sehari-hari, dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam realisasi inilah penjabaran nilai-nilai Pancasila senantiasa berkembang dan selalu dapat dilakukan perubahan dan perbaikan (reformasi) sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta apresiasi masyarakat.

Karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpaten dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter terbentuk melalui pendidikan, hingga muncul istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti itu dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempromosikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama, atau nilai-nilai positif kepada warga masyarakat agar mejadi

---

<sup>27</sup> Tedi Priatna, *Membangun Karakter Bangsa* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2018) h. 32

<sup>28</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Askara, 2016) h. 94

warga bangsa yang percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi, demokratis dan bertanggung jawab serta *survive* dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun nilai lain dari pendidikan karakter menurut Nanang Purwanto ialah bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa Pancasila, yang meliputi :<sup>29</sup>

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila.
3. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Dampak dan pengaruh dari Pendidikan Karakter sangat penting untuk pengembangan hidup bersosial. Hal ini karena karakter yang baik terkait erat dengan keberhasilan belajar pada anak. Pendapat Joseph Zins, dkk, Menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang didalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh pada keberhasilan belajar. Dalam buku itu terdapat sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor yang disebut ternyata bukan terletak pada kecerdasan intelektual, melainkan pada karakter yang percaya diri, punya kemampuan bekerja sama atau bergotong-royong, kemampuan bergaul atau bersosialisasi, kemampuan berempati, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>30</sup>

### **C. Esktrakurikuler**

Dalam upaya peningkata mutu sumber daya manusia Indonesia. Dapat di nilai bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk

---

<sup>29</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h. 78

<sup>30</sup> Teuku Zulkhairi, "Membumikan Karakter Jujur Dalam Pendidikan di Aceh," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI, no. 1 (Agustus 2011): h. 78.



mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain mencipkakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga pendidikan formal mempunyai tugas untuk merealisasikan itu semua.<sup>31</sup>

Salah satu tujuan untuk menggapai maksud tersebut ialah dengan menghadirkan pendidikan yang menyenangkan namun efektif dalam penyampaian maksud pengajaran tertentu, dan itu ialah melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.

Istilah ekstrakurikuler sendiri terdiri dari dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler”. Dalam Bahasa kata *ekstra* memiliki arti tambahan diluar, sedangkan untuk kata “*kurikulum-kurikuler*” memiliki arti bersangkutan dengan kurikulum. Jadi, *ekstrakurikuler* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah yang dilaksanakan di luar kelas.<sup>32</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah yang didalamnya terjadi bentuk system kerjasama yang dilakukan oleh satu orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam ekstrakurikuler diberikan bimbingan dan pelatihan agar dapat melatih diri dalam beradaptasi, membantu kerja kelompok, menanamkan rasa solidaritas, menjaga kekompakan, bertanggung jawab, dan kemandirian.<sup>33</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan Kurukuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan

---

<sup>31</sup> Politeknik ‘Aisyiyah Pontianak, *Pedoman Ekstrakurikuler* (Pontianak: Polita, 2019), h. 1

<sup>32</sup> Novan Ardy Wiyani, “Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013,” *Insania*, Vol. XIX, no. 1 (Januari-Juni 2014): h. 157.

<sup>33</sup> Rio Ashadi, dkk., *Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Jenjang SMP* (Jakarta Pusat: Kemendikbud, 2020), h. 58.

menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>34</sup>

Ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Menurut Asmani ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.<sup>35</sup>

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anatara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>36</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasinal (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan satuan pendidikan. Supriyatna mengartikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturanaturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.<sup>37</sup> Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

---

<sup>34</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 336.

<sup>35</sup> Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," *Jurnal Ucej*, Vol. 1, no. 2 (April 2016): h. 137.

<sup>36</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I* (Solo : Ramadhani, 1993) h. 59.

<sup>37</sup> Rahmat Hidayat, dkk., *Buku Program Kerja Ekskul Kerohanian* (Jakarta: Kemendikbud, 2020), h. 29.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.<sup>38</sup> Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam tatap muka, dilaksanakan baik disekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat peadagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturnya;
2. Mempersiapkan secara matang peserta didik;
3. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.

#### **D. Gerakan Pramuka**

Praja Muda Karana yang biasa disingkat dengan kata “pramuka” yang memiliki arti sebagai “rakyat muda yang suka berkarya”. Sedangkan pengertian gerakan pramuka Indonesia adalah suatu organisasi pendidikan non-formal yang menjadi wadah dalam melaksanakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia.<sup>39</sup>

Sejarah gerakan pramuka yang sudah ada pada masa pemerintahan Hindia Belanda tahun 1912 yang kala itu disebut dengan Kependuan bernama

---

<sup>38</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22

<sup>39</sup> Kesiswaan SMK Plus Umar Zahid Semelo, “Pengertian Pramuka: Arti, Sejarah, Fungsi, Tujuan, Prinsip, dan Metodenya,” artikel diakses pada 29 Juni 2023 dari <https://www.smkplusumarzahid.sch.id/page/berita/26/pengertian-pramuka-arti-sejarah-fungsi-tujuan-prinsip-dan-metodenya>

*Nederlandsche Padvinders Organisatie (NPO)*. Empat tahun setelahnya, Mangkunegara VII juga membentuk organisasi kepanduan pertama Indonesia yang bernama *Javaansche Padvinder Organisatie (JPO)*. Lahirnya JPO menjadi pemicu munculnya gerakan nasional yang sejenis, seperti *Hizbul Wahton (HM)* pada 1918, *Jong Java Padvinderij (1923)*, dan *Nationale Padvinders*.<sup>40</sup>

Tujuan utama kegiatan kepanduan di tanah air tetap memiliki komitmen yang sama yaitu menentang kebijakan pemerintahan kolonial Hindia Belanda dan berjuang menuju Indonesia merdeka. Sejarah mencatat bahwa gerakan kepanduan melahirkan sikap patriotisme kaum muda yang pada muaranya mematangkan momentum sumpah pemuda pada tanggal 28 oktober 1928 dan Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 agustus 1945.<sup>41</sup>

Menurut Nasrudin, pramuka adalah setiap pemuda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan di didik dengan berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling tolong-menolong dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

Setelah beberapa peristiwa yang memunculkan gerakan kepanduan tersebut, maka pada masa itu juga terus bertambah kepanduan-kepanduan dari masyarakat yang menjadi kekhawatiran Belanda yang kala itu masih menjajah Indonesia, maka dihentikan pembentukan kepanduan selain kepanduan dari istilah mereka yaitu *Pavinder*. Namun setelah Indonesia merdeka, maka tercatat ada sekitar 60 organisasi kepanduan, dan di saat Indonesia telah mnerdeka itulah presiden pertama Republik Indonesia Soekarno mengumpulkan semua organisasi kepanduan tersebut untuk dikonsolidasikan menjadi kekuatan pembangunan nasional. Setelahnya, Presiaden Soekarno mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang intinya membentuk dan menetapkan gerapan

---

<sup>40</sup> Kompas.com, "Sejarah Kepramukaan di Indonesia dan Dunia," artikel diakses pada 3 Juli 2023 dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/08/13/160000079/sejarah-kepramukaan-di-indonesia-dan-dunia-?page=all>

<sup>41</sup> Jogloabang, "UU 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka," artikel diakses pada 2 Juli 2023 dari <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-12-2010-gerakan-pramuka>

<sup>42</sup> Novan Ardy Wiyani, "Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013," h. 154.

pramuka sebagai satu-satunya perkumpulan yang memiliki kewenangan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia.<sup>43</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang Gerakan Pramuka Nomor 12 tahun 2010 (pasal 4) menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka.<sup>44</sup>

Salah satu yang membuat ciri khas gerakan pramuka ialah adanya Trisatya Pramuka. Trisatya merupakan nilai dasar serta terdiri dari tiga unsur penting, yakni religi, nasionalisme, dan kemanusiaan yang patut dihayati dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para anggota gerakan pramuka. Trisatya pramuka sebagai kode kehormatan memiliki tiga janji yang harus dijalankan oleh anggota Pramuka. Janji tersebut meliputi :<sup>45</sup>

- Kewajiban pertama adalah untuk mentaati Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Pancasila.
- Kewajiban kedua adalah untuk menolong sesama dan membangun masyarakat
- Kewajiban ketiga adalah untuk menjalankan Dasa Dharma Pramuka.

Menurut ketentuan Undang-undang Gerakan Pramuka No. 12 tahun 2010 (ayat 4 Pasal Janji yang di pegang itu adalah Trisatya), yaitu :

---

<sup>43</sup> Jogloabang, "UU 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka," artikel diakses pada 2 Juli 2023 dari <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-12-2010-gerakan-pramuka>

<sup>44</sup> Sri Maryati, dkk., "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam di SMPN 29 Palembang," *Jurnal Sustainable*, Vol. V, no. 2 (Mei 2022): h. 389.

<sup>45</sup> Bams Education, "Trisatya Pramuka: Definisi, Isis, dan Fungsi," artikel diakses pada 4 Juni 2023 dari <https://pasla.jambiprov.go.id/trisatya-pramuka-defenisi-isi-dan-fungsi/#:~:text=Undang%20Undang%20Nomor%2012%20Tahun,Ajek%2C%20dan%20Bersih%20dan%20Suci.>

## TRISATYA

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

1. Menjalankan kewajiban ku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. Menepati Dasa Dharma

Adapun ketentuan moral yang berisi 10 poin penting atau prinsip yang biasa disebut Dasa Dharma, yaitu :

2. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
4. Patriot yang sopan dan kesatria
5. Patuh dan suka bermusyawarah
6. Relia menolong dan tabah
7. Rajin, terampil dan gembira
8. Hemat, cermat dan bersahaja
9. Disiplin, berani dan setia
10. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
11. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Dalam pramuka ada kelompok umur dan tingkatan serta kecakapan, ialah sebagai berikut :<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Desmisawati, dkk., "Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar di Gugus Muhajirin," *Jurnal Dikdas*, Vol. VII, no. 1 (Januari 2022): h.46.

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Kecakapan</b>
7-10 tahun	Siaga	Mula, bantu, dan tata
11-15 tahun	Penggalang	Ramu, rakit, dan terap
16-20 tahun	Penegak	Bantara dan laksana
21-25 tahun	Pandega	

**Tabel 1. Kelompok umur dan tingkatan kecakapan dalam pramuka**

Adapun pengertian singkat dalam tingkatan gerakan pramuka ialah sebagai berikut :

1. Pramuka siaga adalah sebutan bagi anggota pramuka yang berumur antara 7-10 tahun. Disebut pramuka siaga karena sesuai dengan kiasan dasar masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia.<sup>47</sup>
2. Pramuka penggalang adalah sebuah golongan setelah pramuka siaga. Anggota pramuka penggalang berusia dari 11-15 tahun. Disebut pramuka penggalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menggalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu kongres para pemuda Indonesia yang dikenal dengan “Soempah Pemoeda” pada tahun 1928.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan* (Surabaya: UWKS Press, 2018), h. 42.

<sup>48</sup> Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*, h. 50.

3. Pramuka penegak adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 16-20 tahun. Secara umum usia tersebut dikatakan sebagai masa social atau disebut juga masa remaja awal yaitu masa pencarian jati diri. Penegak dianggap sudah berani meluaskan sayapnya sendiri, membuka lingkaran dunianya lebar-lebar serta mandiri. Maka bentuk upacara pembukaan dan penutupan latihan penegak ialah berupa barisan yang terbuka dari semua sudut, yakni bershaf satu lurus dimana pemimpin-pemimpin ambalannya berada disebelah kanan.<sup>49</sup>
4. Pramuka pandega adalah golongan pramuka setelah penegak. Anggota pramuka yang termasuk dalam golongan ini adalah mereka yang berusia 21-25 tahun. Pramuka pandega memiliki jenis kegiatan yang sama dan dilakukan bersama-sama dengan pramuka penegak. Intinya untuk tingkatan pramuka pandega ialah tingkatan paling akhir sebelum pembina.<sup>50</sup>

Dalam permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, ditetapkan ada 18 indikator pendidikan karakter bangsa yang antara lain berakhlak mulia, menjunjung tinggi HAM (hak asasi manusia, demokratis, yang semuanya itu bertujuan untuk mencapai cita-cita mewujudkan masyarakat madai (*civil society*). 18 indikator tersebut ialah sebagai berikut :<sup>51</sup>

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi

---

<sup>49</sup> Wikipedia, "Pramuka Penegak," artikel diakses pada 24 Juni 2023 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Pramuka\\_Penegak](https://id.wikipedia.org/wiki/Pramuka_Penegak)

<sup>50</sup> Wikipedia, "Pramuka Pandega," artikel diakses pada 24 Juni 2023 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Pramuka\\_Pandega](https://id.wikipedia.org/wiki/Pramuka_Pandega)

<sup>51</sup> Arsil dan Pipin Alpina, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Karakter Siswa SDN 64/1 Muara Bulian," *Jurnal PGSD*, Vol. 4, no. VI, (Juni 2018: h. 6.



4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat atau komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk mengkader generasi muda yang siap menjadi pemimpin bangsa yang memiliki nilai-nilai unggul dalam dasa dharma serta sesuai dengan 18 indikator karakter anak bangsa. Isi dari dasa dharma pramuka ialah sebagai berikut :

#### **DASA DHARMA PRAMUKA :**

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

## 10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Karakter unggul merupakan suatu sikap atau tingkah laku yang berusaha melakukan hal-hal yang paling terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama lingkungan, bangsa, dan Negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi atau pengetahuan dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi. Dan motivasinya atau perasaanya.<sup>52</sup>

Cita-cita bangsa Indonesia sangat tinggi guna mencapai generasi terdidik yang memiliki karakter-karakter unggulan yang dimaksudkan sebagai bekal para generasi muda untuk memimpin negeri ini kedepannya.

Secara terperinci dalam dasa dharma tersebut terdapat 24 sifat atau karakter unggul yang harus tertanam pada diri anak bangsa. 24 karakter tersebut yaitu : sifat religius, cinta alam, kasih sayang sesama manusia, patriot, sopan, kesatria, patuh, suka bermusyawarah, rela menolong, tabah, rajin, terampil, gembira, hemat, cermat, bersahaja, disiplin, berani, setia, bertanggung jawab, amanah atau dapat dipercaya, suci dalam pikiran, suci dalam perkataan, dan suci dalam perbuatan.<sup>53</sup>

Apabila menyimak 24 sifat atau karakter unggul ini yang ada di dasa dharma, dan jika dijadikan lebih ringkas, maka sejalan dengan 18 indikator pendidikan karakter bangsa dalam Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut :<sup>54</sup>

1. **Religius**, merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

---

<sup>52</sup> Abdul Fatah CCIT, "Karakter Unggul Untuk Pendidikan Bangsa," artikel diakses pada 19 Juni 2023 dari <https://fatahrahajafatah.wordpress.com/2012/01/05/karakter-unggul-untuk-pendidikan-bangsa/>

<sup>53</sup> Kompasiana, "Pendidikan Karakter dalam Dasa Dharma Pramuka," artikel diakses pada 19 Juni 2023 dari <https://www.kompasiana.com/muhariearrahan4375/5fa3ea8fd541df091e5d4692/pendidikan-karakter-dalam-dasa-darma-pramuka?page=all#section1>

<sup>54</sup> Arsil dan Pipin Alpina, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Karakter Siswa SDN 64/1 Muara Bulian," h. 11.

pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. **Jujur**, merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. **Toleransi**, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, budaya, pendapat, sikap dan tingkah laku orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. **Disiplin**, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. **Kerja keras**, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. **Kreatif**, merupakan perilaku yang menggunakan cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. **Mandiri**, merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. **Demokratis**, merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. **Rasa ingin tahu**, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. **Semangat kebangsaan**, merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. **Cinta Tanah Air**, merupakan cara berpikir, bertindak, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. **Menghargai Prestasi**, merupakan sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. **Bersahabat atau komunikatif**, merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. **Cinta damai**, merupakan sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. **Gemar membaca**, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. **Peduli lingkungan**, merupakan sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. **Peduli sosial**, merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. **Tanggung jawab**, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Kaitan dasa dharma ini tertuang juga dalam firman Allah swt. Yaitu dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 :

الْعَقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا ۗ وَالْعَدُونَ مِنَ الْإِلَٰثِ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا تَقْوَىٰ الْبِرِّ عَلَى تَعَاوُنُوا

Artinya :

“...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketakwaan, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh sangat berat siksaan-Nya” (QS. Al-Maidah: 2)<sup>55</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas, maka bisa disimpulkan bahwa dalam pendidikan gerakan pramuka dapat juga menjadi tempat pendidikan yang bisa membentuk karakter generasi yang akan datang, yang sesuai dengan cita-cita bangsa, bermoral dan berperilaku unggul berdasarkan dasa dharma serta memiliki *akhlakul karima* atau perangai yang baik seperti yang di contohkan Rasullullah saw.

Gerakan pramuka indonesia adalah nama organisasi pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di indonesia. Pramuka merupakan bagian anggota gerakan pramuka yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega.

Kata “pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karena, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sementara yang dimaksud “kepramukaan” adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metrode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kependuan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.<sup>56</sup>

Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut pembina pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak kepada siswa. Ekstrakurikuler pramuka diseleggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima.

---

<sup>55</sup> Kementrian Agama, *Alquran Terjemahan* (Bandung: CV Mikraj Khazana Ilmu, 2017), h. 108

<sup>56</sup> Noorwindhi Kartika Dewi, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta,” *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, no. 3 (2014): h. 259.

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega. Seorang pramuka harus telah dilantik menjadi anggota Gerakan Pramuka dengan mengucapkan Satya (janji) Pramuka. Pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.<sup>57</sup>

Adapun tujuan pramuka, fungsi pramuka, dan lain-lain ialah sebagai berikut :

1. Tujuan Pramuka

Tujuan gerakan pramuka yaitu mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional, intelektual dan fisik. Sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.<sup>58</sup>

2. Fungsi Pramuka

Adapun beberapa fungsi pramuka bagi anak-anak muda antara lain :<sup>59</sup>

- a. Wadah yang bermanfaat bagi anak.

---

<sup>57</sup> Ika Firda Intania. 2021. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Unggulan Ma'arif Nu Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Tesis*. Institut Agama Islam Negeri Jember, h.87

<sup>58</sup> Aprilia Suci Arista. 2021. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 35 Medan. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, h.55

<sup>59</sup> Ika Firda Intania. 2021. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Unggulan Ma'arif Nu Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Tesis*. Institut Agama Islam Negeri Jember, h. 82

- b. Tempat kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi tetap edukatif bagi anak.
- c. Sarana pengabdian bagi orang dewasa yang sukarela membina dan mendidik anak.
- d. Alat bagi masyarakat dan pencapaian tujuan.
- e. Tempat mendidik kader yang cerdas, terampil, dan patuh.
- f. Tempat latihan berorganisasi untuk anak.

### 3. Metode Kepramukaan

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan menggunakan metode yang meliputi :<sup>60</sup>

- 1. *Learning by doing* (Belajar sambil mempraktekan)
- 2. Sistem berkelompok
- 3. Di alam terbuka
- 4. Menarik dan menantang
- 5. Satuan terpisah
- 6. Sistem Tanda Kecakapan
- 7. Sistem Among
- 8. Melaksanakan kode kehormatan

### 4. Indikator Capaian Karakter Unggul

Adapun Indikator capaian pembentukan karakter unggul melalui kegiatan Pramuka dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :<sup>61</sup>

KARAKTER	INDIKATOR CAPAIAN
<b>Religius</b>	- Peserta selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

<sup>60</sup> Nur Rifai Sidiq. 2015. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Panekan Magetan. *Skripsi*. STAIN Ponorogo, h. 74

<sup>61</sup> Asep Irama. 2020. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Studi di SMPN Se Kecamatan Tugu Mulyo. *Tesis*. IAIN Curup, h. 65

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menjalankan ibadah sesuai kepercayaannya ketika kegiatan berlangsung.</li> <li>- Siswa selalu memberi salam dan bertutur sapa. Suka memberi pada yang membutuhkan.</li> <li>- Selalu memberi pertolongan pada siswa yang membutuhkan pertolongan.</li> <li>- Selalu berpamitan ketika akan pergi.</li> <li>- Selalu meminta ijin ketika akan pulang.</li> </ul>
<b>Kedisiplinan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang selalu tepat waktu</li> <li>2. Selalu mencatat daftar hadir dan mengisinya.</li> <li>3. Selalu memberi hukuman bagi yang melanggar aturan.</li> <li>4. Selalu melaksanakan tugas yang telah di berikan pembina.</li> <li>5. Memberi konfirmasi kepada Pratama atau pembina ketika tidak bisa masuk dalam kegiatan pramuka.</li> <li>6. Selalu berpakaian dan berpenampilan rapi sesuai aturan pramuka.</li> <li>7. Selalu mentaati perintah dan aturan.</li> </ol>
<b>Gotong Royong</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan sesuatu dengan sama-sama.</li> <li>2. Mengajak teman untuk bekrjasama.</li> <li>3. Rasa memiliki kegitan.</li> <li>4. Siap di hukum apabila bekerja tidak sesuai aturan.</li> </ol>
<b>Cinta Tanah Air</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu mengikuti dan melaksanakan upacara bendera, pembukaan dan penutupan latihan.</li> <li>2. Hafal minimal 4 buah lagu kebangsaan</li> <li>3. Dan 2 lagu wajib (Indonesia raya dan mengheningkan cipta)</li> </ol>



	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Mengetahui sejarah, pahlawan dan presiden Indonesia.</li><li>5. Suka menggunakan produk Indonesia.</li></ol>
--	---

Tabel 2. Empat nilai unggulan dalam pembentukan karakter

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun paparan tentang pengertian metode penelitian kualitatif ialah datang dari Sugiyono, ia mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi.<sup>62</sup>

Sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan pokok-pokok permasalahannya yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Berpikir deduktif merupakan cara penarikan kesimpulan dari pernyataan umum ke pertanyaan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio. Berpikir deduktif harus dimulai dengan dasar-dasar pikiran yang besar terlebih dahulu untuk sampai pada kesimpulan yang benar.<sup>63</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menemukan secara komprehensif dan utuh mengenai pembentukan karakter unggulan di MTs Negeri 1 Manado melalui ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membangun suatu teori secara induktif yang selanjutnya digunakan untuk mendapatkan temuan substantif sesuai dengan fokus penelitian yang diabstraksikan sebagai temuan formal. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti bahwa data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data-data yang berasal dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif, karena meneliti ingin memahami secara mendalam masalah fenomena, peristiwa atau gejala yang diteliti dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 37

<sup>63</sup> S. Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (T.tp.: Noer Fikri, 2013), h. 29.

sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.<sup>64</sup>

Selanjutnya menurut Mudjia Rahardjo, penelitian kualitatif terbagi delapan jenis, yakni etnografi, studi kasus, studi dokumen/teks, observasi alami, wawancara terpusat, fenomenologi dan studi sejarah.<sup>65</sup>

Berdasarkan paparan di atas, bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus, kemudian Mudjia Rahardjo menguraikan lebih lanjut bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dalam waktu tertentu.<sup>66</sup> dan tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

Studi kasus tentang implementasi pembentukan karakter unggul yang dalam penelitian ini difokuskan pada karakter religius, disiplin, gotong-royong, dan cinta tanah air ini di kaji dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, karena dalam penelitian ini sangat diperlukan penghayatan dan interpretasi terhadap manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter unggul di MTs Negeri 1 Manado.

Selanjutnya, sebagaimana sifat metode penelitian kualitatif pada umumnya, jenis studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung, bukan gejala atau peristiwa yang sudah selesai.

Sesuai dengan perolehan data penelitian kualitatif deskriptif, maka data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi kasus bisa digunakan untuk meneliti kepramukaan di lokasi penelitian untuk mengetahui gambaran perkembangan terbentuknya karakter siswanya.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mempengaruhi situasi dan interaksi social antara peneliti dan informan yang diteliti, sebab semua yang diteliti terjadi sebagaimana faktanya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

---

<sup>64</sup>Mudjia Rahardjo, *Bahan Perkuliahan Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Pascasarjana UIN Maliki, 2015), h. 35

<sup>65</sup>Mudjia Rahardjo, *Bahan Perkuliahan Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam*, h. 8

<sup>66</sup>Mudjia Rahardjo, *Bahan Perkuliahan Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam*, h. 9

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan dan tempat yang dimaksud berada di Gugus Depan (GUDEP) 09-189 dan 09-190 pangkalan MTs Negeri 1 Manado. Tempat penelitian ini terletak di Jl. Bailang Kecamatan Bunaken, Manado, Kode Pos 95241. Adapun dasar pemilihan lokasi tersebut karena adanya beberapa pertimbangan, yaitu :

1. MTs Negeri 1 Manado dipilih karena lembaga tersebut menjadi subjek penelitian yang relevan dengan topik yang akan diinvestigasi.
2. Lokasi penelitian merupakan tempat yang aktif secara kepramukaan dan dikenal berprestasi dalam setiap kegiatan Pramuka di tingkat Kota dan provinsi, serta sudah banyak melahirkan siswa yang unggul terutama bagi siswa yang aktif dalam kepramukaan.
3. Peneliti mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya biaya, waktu, kondisi dan juga efektifitas peneliti.

Selain itu, peneliti dalam melaksanakan observasi ke lokasi akan memilih beberapa narasumber yakni Kepala Madrasah, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dan Siswa-Siswi. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dimulai pada tanggal 22 April 2023 dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal hingga 18 Juli 2023.

### **C. Data dan Sumber Data**

Secara umum data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil olahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti, dokumen, gambar, foto dan lain-lain.<sup>67</sup> Data dalam penelitian ini diperoleh dari subyek yang disebut sumber data. Data dalam penelitian ini adalah keterangan, tindakan dan aktivitas yang dijadikan kajian terkait dengan fokus penelitian manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter unggul serta faktor pendukung dan penghambatnya di MTs Negeri 1 Manado.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya banyak menggunakan teknik wawancara, maka sumber datanya disebut informan. Informan adalah orang yang memberikan

---

<sup>67</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018),h. 157

informasi terkait dengan fokus penelitian. Untuk lebih mudah mengidentifikasi sumber data, peneliti mengkalifikasinya menjadi tiga, yaitu orang (*person*), dan tempat (*place*) oleh sebab itu data dan sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan dan perilaku subjek (*informan*) yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter jujur dan disiplin. Adapun data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekundernya adalah tulisan-tulisan, dan foto-foto yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter jujur dan disiplin.

Data yang akan dicari dan dikumpulkan dalam penelitian ini di fokuskan pada tiga hal, yaitu data mengenai metode dan faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan siswa serta faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan di MTs Negeri 1 Manado.

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland dalam Lexy J. Maleong mengungkapkan bahwa sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya ialah tambahan berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar atau foto dan tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Data primer dalam penelitian ini sebagian besar diperoleh dari sumber pertama yaitu perilaku warga pesantren melalui penelitian di lapangan. Adapun sumber data secara spesifik yaitu:

- a. Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Manado
- b. Pembina Pramuka Utama
- c. Pembina Pramuka Pembantu
- d. Ketua Komite MTs Negeri 1 Manado
- e. Pengurus Komite Bidang Pendidikan
- f. Siswa tamu amblan, anggota pengurus pramuka, pratama putra dan pratama putri.
- g. Orang tua siswa anggota pramuka.

Dasar penetapan sumber data tersebut sebagai informan kunci (*key informan*) bagi peneliti, dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Mereka sebagai warga sekolah yang memberikan arahan dan keputusan dalam setiap aktifitas yang ada dalam sekolah, kecuali orang tua santri sebagai sumber data yang tidak setiap hari di sekolah; (2) Mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah; (3) Mereka mengetahui secara langsung tentang persoalan yang akan dikaji oleh peneliti; (4) Mereka lebih menguasai berbagai informasi secara akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di MTs Negeri 1 Manado; (5) Secara pribadi orang tua mengetahui perubahan dan perkembangan karakter anaknya ketika berada di rumah.

Penentuan informan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) Enkulturasasi penuh, yaitu informan sudah lama mengajar, mendedikasikan diri, dan menyatu dengan lokasi penelitian; (2) Keterlibatan langsung, yaitu yang masih aktif terlibat dalam aktivitas di lokasi penelitian; (3) Masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi; (4) Yang sudah saling kenal sebelumnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan permasalahan penelitian. Sugiyono mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

##### **a. Teknik Pengamatan Peran Serta (observasi)**

Teknik pengamatan peran serta dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek, oleh karena itu teknik ini disebut observasi peran serta (*participant observation*), yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan. Sugiyono mengungkapkan bahwa observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang mungkin belum menyeluruh

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 62-63

atau belum mampu menggambarkan secara rincisituasi atau melenceng. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi.<sup>69</sup>

Dengan teknik ini peneliti ikut serta dalam sebagian kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Manado. Tujuan dari observasi ini untuk mengamati kondisi lingkungan MTs Negeri 1 Manado, dan semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh civitas yang ada di MTs Negeri 1 Manado tersebut, yang terdiri dari pendidik, peserta didik, serta orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter unggul yang sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka, dengan harapan peneliti memperoleh data-data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu: (1) Manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan di MTs Negeri 1 Manado; (2) Faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan di MTs Negeri 1 Manado

#### b. Wawancara

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.<sup>70</sup> Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman yang sudah disediakan oleh peneliti, namun dalam proses wawancara peneliti tetap melakukan pengembangan atas pertanyaan tersebut yaitu dengan cara memperdalam pertanyaan sebagai lanjutan dari pertanyaan yang ada di pedoman wawancara. Hal itu dilakukan agar peneliti memperoleh data-data yang diperlukan terkait dengan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter unggulan di MTs Negeri 1 Manado serta faktor pendukung dan penghambatnya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dengan kata lain teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen data yang diteliti berupa

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 66

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta Rineka Cipta, 2017), h.206

catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.<sup>71</sup>

Melalui teknik dokumentasi yang peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen tertulis dari bagian tata usaha madrasah, yaitu: (1) Sejarah berdirinya MTs N 1 Manado; (2) Struktur organisasi; (3) Visi dan misi MTs N 1 Manado; (4) Keadaan guru dan peserta didik; (5) Keadaan sarana dan prasarana; (6) Historis dan geografis; (7) Foto-foto yang terkait dengan penelitian.

Alat yang digunakan berupa kamera *Handphone* yang bisa menyimpan gambar, flashdisk digunakan untuk menyimpan data dan alat tulis menulis digunakan untuk mencatat hal-hal yang perlu di catat.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Bogdan dalam sugiyono, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>72</sup>

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis kualitatif, dengan teknik analisis tematik. Analisis tematik adalah salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud mengupas secara rinci data kualitatif guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti.<sup>73</sup>

Proses dan langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Untuk mendapat data yang akurat mengenai penelitian yang dilakukan, maka dapat dilakukan melalui empat langkah, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi

---

<sup>71</sup>Hardani dkk, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h.149

<sup>72</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 367

<sup>73</sup>A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 255



data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan simpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>74</sup>

Untuk lebih mendapatkan penjelasan yang rinci mengenai keempat langka di atas, maka akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data (*data collection*), pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik-teknik yang telah disebutkan sebelumnya, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi Data (*data reduction*), dalam tahapan ini peneliti akan memindahkan data yang ada ke dalam satu catatan, untuk kemudian semua data diuraikan karena semua data yang diuraikan masih bersifat data mentah. Selanjutnya peneliti berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah kembali oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang relevan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
- c. Penyajian Data (*data display*), dalam proses pengumpulan data tentunya peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam informasi, catatan-catatan serta dokumentasi yang menjadikan seluruh data tidak tersusun secara rapih, teratur, serta sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data sehingga bagi peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang akan dipakai atau digunakan. Lebih dari itu pula untuk memudahkan proses analisis data, peneliti akan melakukan pemetaan setiap data berdasarkan substansi persoalan yang diteliti. Atau dengan kata lain peneliti akan mendisplay data yang ada agar data dapat dengan jelas serta sangat mudah bagi peneliti untuk menganalisisnya.
- d. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan namun masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian zcds verifikasi data, dari awal pengumpulan data peneliti diperhadapkan pada pola, cara, metode yang digunakan oleh peneliti agar semua data yang ada dapat dengan mudah untuk dimaknai. Untuk mempermudah data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan verifikasi data. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data disini adalah pemeriksaan dan pengkajian kembali tentang keabsahan data, Hal ini dilakukan agar

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Peneliiian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.

data yang sudah dianalisis benar-benar akurat untuk digunakan. Setelah semua data telah diverifikasi maka peneliti menyimpulkan semua data yang ada. Di sinilah diperlukan penguatan data yang telah disimpulkan dan diverifikasi adalah data yang tingkat kualitasnya sangat baik.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan dari sebuah data. Data dikatakan valid apabila derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data meliputi *credibility* (uji kredibilitas), *defendability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti hanya menguji kredibilitas data, yaitu dengan memperpanjang pengamatan, triangulasi dan *member check*.

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas dengan memperpanjang pengamatan, triangulasi dan *member check*. Dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang lama maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan maka hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>77</sup>

Untuk menguji kredibilitas data dengan memperpanjang pengamatan di lokasi penelitian, maka peneliti akan menfokuskan pengujian terhadap data yang sudah diperoleh sebelumnya, dalam hal ini peneliti akan berupaya untuk mengecek kembali data-data tersebut apakah benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika setelah di cek ternyata data sudah

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 368

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Peneliiian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 368

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Peneliiian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.369

benar berarti data tersebut sudah kredibel, oleh karena itu peneliti akan mengakhiri waktu perpanjangan pengamatan.

b. Peningkatan ketekunan penelitian dalam pengamatan dan wawancara

Dalam proses analisis pasti akan terdapat hasil data yang ganda, mengingat pengaruhnya yang bukan hanya tunggal. Pada proses ini peneliti perlu melakukan ketekunan pengamatan secara konsisten. Ketekunan pengamat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Sehingga peneliti bisa terbuka mencari data yang adpat diperhitungkan apakah dikemudian hari nantinya akan ada berbagai permasalahan internal maupun eksternal.

Dalam hal ini peneliti dimana memperhitungkan dampak dari data ganda tersebut untuk tulisan peneliti. Jadi peneliti akan terus mengamati secara mendalam mengenai ketahanan keluarg pada masyarakat multiagama samapai benar-benar tidak ada lagi hal yang akan membuat permasalahan tentang tulisan peneliti kedepannya

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>78</sup>

1) Triangulasi Sumber Data

Trangulasi Sumber yang mana berfungsi sebagai penguji kebenaran sumber data yang sama melalui tehnik yang berbeda dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa narasumber. Apabila jika hasil data mengalami ketidak jelasan atas jawaban-jawaban yang diberikan narasumber. Maka dalam hal ini peneliti akan langsung menggunakan triangulasi sumber dengan melkukan penelitian lapangan ulang kebeberapa narasumber sampai ditemukannya jawaban yang jelas.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dangan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi dan seterusnya. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Peneliiian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 372

dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah dalam pikirannya, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan observasi, wawancara atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

#### d. Pengadaan *Member Check*

*Member check* adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga data tersebut semakin kredibel atau dipercaya, tapi jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus, menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Maka jelaslah bahwa tujuan dari *member check* adalah menjadikan informasi yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sumber data atau informan.

#### e. Kecukupan referensi

Konsep kecukupan teori atau referensi diusulkan oleh Matthew B Miles dan A. Michel Huberman yang mana sebagai alat untuk menampung kritik untuk menambah referensi agar selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam pengecekan data yang ada di lapangan.<sup>79</sup> Dalam hal ini peneliti akan mencari teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada, agar dapat mempermudah pembahasan yang dilakukan pada bab selanjutnya. Dimana peneliti sangat menyadari bahwa kecukupan referensi terkhusus tentang teori-teori sangat dibutuhkan untuk melihat sejauh mana permasalahan tersebut.

---

<sup>79</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif..*, h. 34.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Menurut Sugiyono pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu : (1) tahap pra lapangan, (2) tahap ke lapangan, (3) tahap analisis Data, (4) tahap penulisan laporan. Adapun untuk penjelasan masing-masing tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari beberapa hal yang menarik untuk diteliti studi pendahuluan merupakan tahap awal menemukan beberapa permasalahan yang sering dihadapi seseorang saat ini.

### **2. Tahap ke lapangan**

Tahap ini merupakan tahapan yang terfokus apa yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Peneliti adalah instrumen pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang memiliki hubungan dekat dengan subjek penelitian. Setelah itu hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan peneliti mulai mengolah dan mendeskripsikan data yang didapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang didapat sehingga triangulasi digunakan lebih akurat.

### **3. Tahap analisis data**

Secara operasional dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.

#### 4. Tahap pelaporan hasil penelitian

Pada tahap ini mulai melakukan kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data berupa, gambar, jaringan, grafik, serta jaringan. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, berupa draf hasil penelitian. Hasil penelitian terdiri atas: Latar belakang, tinjauan pustaka, metode penelitian, penyajian atau pemaparan data temuan dan pembahasan, dan penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 47.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 1 Manado<sup>81</sup>

MTs Negeri 1 Manado adalah satu - satunya MTs Negeri yang ada di Kota Manado, yang proses bedirinya adalah hasil peleburan PGAN 6 Tahun Manado, dimana kelas I, II dan III menjadi Madrasah Tsanawiyah sedangkan kelas IV, V dan VI menjadi PGA Negeri Manado. Perubahan ini sesuai Keputusan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 1978. Setelah dalam kurun waktu 1 tahun menyelenggarakan Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Manado, dimana proses penyelenggaraan Pendidikan berlangsung siang dan masih menggunakan gedung PGAN Manado (sekarang MAN Model Manado) yang berlokasi di Kelurahan Islam Kec. Manado Utara (sekarang Kec. Tuminting). Sedangkan proses penegeriannya adalah relokasi dari MTs N Batang Kulur Kiri Kabupaten Muara Tewe Provinsi Kalimantan Tengah sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomor 27 tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri dan PGAN. Pada tahun 1984 MTs Negeri Manado dipindahkan ke Gedung Baru milik sendiri (MTsN Manado), yang berlokasi di Desa Bailang Kec. Wori Kabupaten Minahasa (sekarang : Desa Bailang Kec. Bunaken Kota Manado).

Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan, maka di MTs Negeri 1 Manado telah mengalami delapan kali pergantian Kepala Madrasah sebagaimana pada rincian tabel berikut :

---

<sup>81</sup> Tata Usaha MTs Negeri 1 Manado Tahun 2023

## DAFTAR NAMA KEPALA MADRASAH MTs NEGERI 1 MANADO

NO.	N A M A	DARI TAHUN BERAPA s.d TAHUN	KET.
1.	Hj. Rosmaida Dahlan, BA	1979 s.d 1990	
2.	H. Drs. Abdullah Adjiriya	1990 s.d 1999	
3.	Drs. Thaib Tubagus	1999 s.d 2001	
4.	H. Mohammad Oli'i	2001 s.d 2005	
5.	H. Arif Hasan, S.Ag	2005 s.d 2008	
6.	H. Syamsudin Rauf, M.Pd	2008 s.d 2014	
7.	H. Syuaib Sulaiman, S.Ag, M.Pd.I	2014 s.d 2017	
8.	H. Syarif Afiat Salim Raya, S.Ag., M.Pd.I	2017 s.d 2018	
9.	H. Fadli Noh, S.Ag., M.Pd.I	2018 s.d 2022	
10.	H. Syukry Sahid, S.Ag., M.Pd	2022 - sekarang	

Tabel 3. Daftar Nama Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Manado

2. Profil MTs Negeri 1 Manado<sup>82</sup>

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri 1 Manado
- b. NPSN : [60725168](#)
- c. Alamat Sekolah : Jl. Bailang
- d. Kelurahan : Bailang

<sup>82</sup>Tata Usaha MTs Negeri 1 Manado Tahun 2023



- e. Kecamatan : Bunaken
- f. Kota : Kota Manado
- g. Provinsi : Sulawesi Utara
- h. Kode Pos : 95241
- i. Telp. : 0431 – 851772
- j. Email : mtsn1manado@gmail.com
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. No. SK Pendirian : 369 Tahun 2015
- m. Website : <https://www.mtsn1manado.sch.id/>

### 3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Manado

MTs Negeri 1 Manado telah mempunyai visi yaitu unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi dan santun dalam pekerti. Indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi
- 2) Mampu berfikir aktif, kreatif dan trampil memecahkan masalah
- 3) Memiliki ketrampilan, kecakapan non akademik sesuai dengan bakat dan minatnya
- 4) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agamanya secara benar dan konsekuen
- 5) Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat

Selanjutnya misi MTs Negeri 1 Manado yaitu sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara maksimal
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong peserta didik berprestasi, disiplin, berakhlak, kreatif, kritis dan bertanggungjawab.
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata
5. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai

Kepala madrasah sebagai *top leader* diharapkan mampu mendayagunakan seluruh personil secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri 1 Manado tercapai secara optimal. Artinya, pendayagunaan tersebut ditempuh dengan jalan memberi tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing tenaga kependidikan. Selain itu, pendidik juga diberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan tingkat lanjutan agar semakin berkualitas.

Pada dasarnya guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai anggota masyarakat memiliki kompetensi dan dipercayakan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik sebagai jabatan profesional, yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya terdapat suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya sebagai pengajar, pemimpin dan sebagai orang tua.

Menjadi guru bukanlah suatu tugas yang mudah, tetapi guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dapat dikatakan bahwa salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi keberhasilan pesertadidik adalah guru seperti halnya di MTs Negeri 1 Manado.

### Jumlah Keadaan Guru

Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru PNS	16	21	37
Guru Honorer	11	6	17
		Total	54

**Tabel 4. Jumlah Keadaan Guru**

#### 5. Keadaan Peserta Didik 3 Tahun Terakhir (2020/2021 – 2022/2023)

#### KEADAAN PESERTA DIDIK MTs NEGERI 1 MANADO

TAHUN PELAJARA N	K E L A S									JUMLAH	Ket.
	VII			VIII			IX				
	L	P	J	L	P	J	L	P	J		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
2020/2021	96	109	205	123	146	269	159	176	335	809	
2021/2022	129	147	276	96	132	228	123	151	274	778	
2022/2023	146	178	324	148	119	267	81	119	200	791	

**Tabel 5. Keadaan Peserta Didik**

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Guna membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, sarana dan prasaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Sarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Dewasa ini, seiring dengan perkembangan zaman kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas pembelajaran yang memadai dalam meningkatkan mutu pendidikan.

##### a. Prasarana, Sarana dan Lingkungan Madrasah

- i. Luas tanah : 4.914 m<sup>2</sup>
- ii. Luas bangunan madrasah : 1425 m<sup>2</sup>

iii. Luas pekarangan madrasah : 2989 m<sup>2</sup>

b. Pemanfaatan pekarangan madrasah (luasnya)

i. Taman : 17,85 m<sup>2</sup>

ii. Lapangan olah raga : 250 m<sup>2</sup>

iii. Parkir : 66,3 m<sup>2</sup>

iv. Kantin : 8 m<sup>2</sup>

c. Pemanfaatan gedung madrasah

i. Ruang Belajar : 22 Buah

ii. Ruang Perpustakaan : 1 Buah

iii. Ruang BK : 1 Buah

iv. Ruang Laboratorium IPA : 1 buah

v. Ruang Laboratorium Komputer : 1 buah

vi. Ruang Multimedia : 1 buah

vii. Ruang Laboratorium Bahasa : 1 buah

viii. Ruang OSIS/UKS/Pramuka : 1 buah

ix. Ruang Ibadah/Mushollah : 1 buah

x. Ruang Guru : 1 buah

xi. Ruang Kantor : 3 buah

xii. Ruang Pertemuan / serbaguna : 1 buah

xiii. Ruang Gudang : 2 buah

xiv. Ruang Koperasi : 1 buah

xv. WC/ Toilet : 10 buah

## 7. Gambaran Geografis MTs N 1 Manado

MTs Negeri 1 Manado merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia yang merupakan sekolah riset dan unggulan. Sekolah ini berlokasi di daerah perkotaan, dekat dengan pusat kegiatan sosial dan bisnis.

Kota Manado terletak di pesisir utara Pulau Sulawesi dan dikelilingi oleh Laut Sulawesi di sebelah utara. Iklim di wilayah ini cenderung tropis dengan dua musim utama, yaitu musim kemarau dan musim hujan.



**Gambar 1: Lokasi peta MTs Negeri 1 Manado**

MTsN 1 Manado berada dalam kawasan yang memiliki aksesibilitas yang baik untuk transportasi dan sarana pendukung lainnya. Wilayah sekitar sekolah mungkin memiliki topografi yang bervariasi, namun secara umum wilayah ini merupakan dataran rendah dengan kemiringan yang landai.

Lingkungan geografis di sekitar MTs Negeri 1 Manado menawarkan keindahan alam yang menarik, seperti pemandangan laut yang indah, dan kemungkinan adanya tempat-tempat wisata menarik lainnya. Faktor-faktor geografis ini dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan luar ruang lainnya yang diadakan di sekolah, serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi para siswa.

Dengan posisi geografisnya yang strategis di pusat kota, MTs Negeri 1 Manado memiliki potensi untuk menjadi pusat pendidikan yang unggul dan menarik siswa dari berbagai wilayah di sekitarnya. Semua hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang unik dan beragam di MTs Negeri 1 Manado.

## B. Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh menggunakan instrument pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa orang pilihan yang terlibat dan ada di MTs Negeri 1 Manado, Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan di bawah ini:

### 1. Daftar Responden

Dalam penelitian ini terdapat beberapa responden yang di minta informasi diantaranya ;

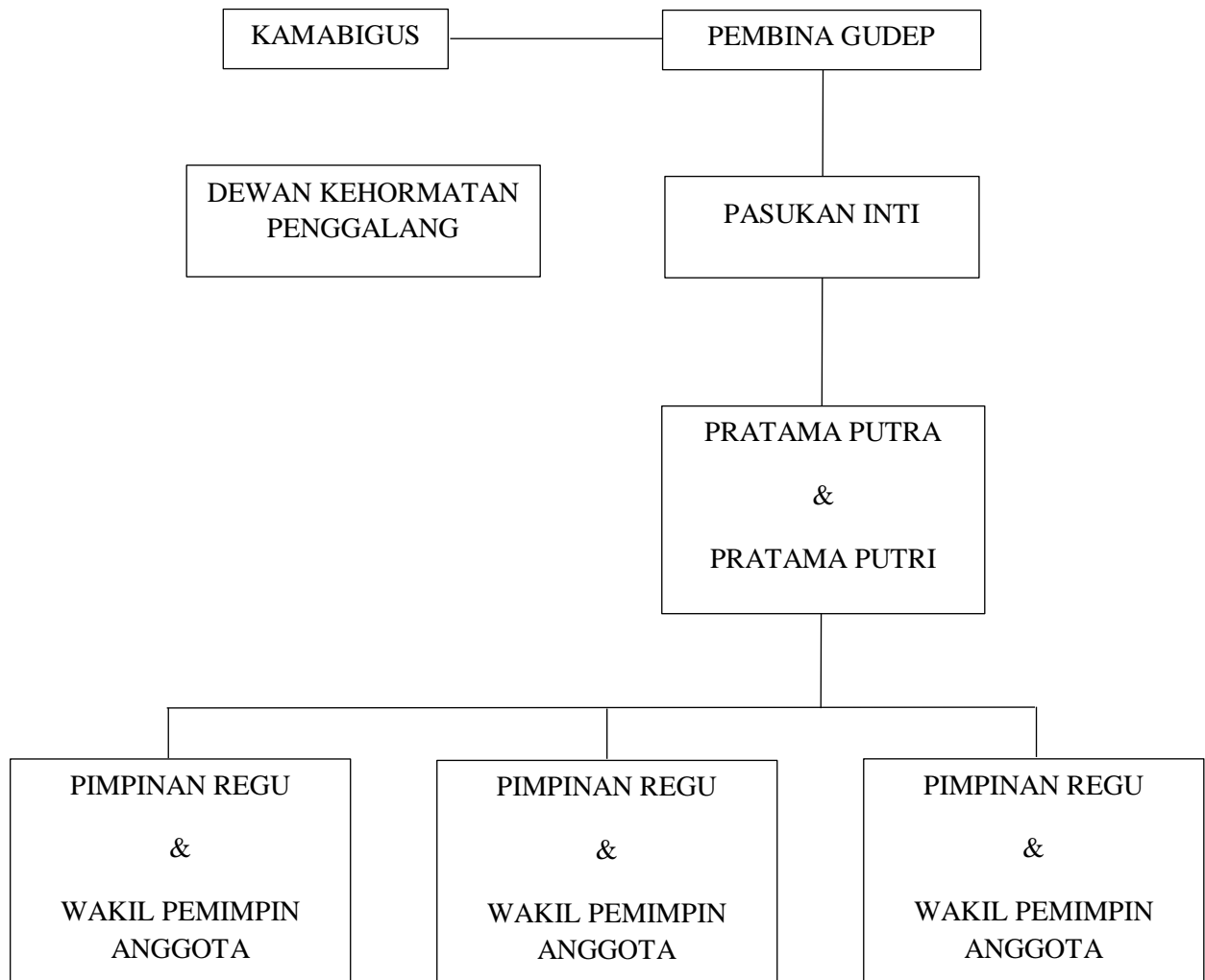
<b>Responden</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Responden 1</b>	Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Manado
<b>Responden 2</b>	Pembina Ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 1 Manado
<b>Responden 3</b>	Pembina Pembantu Ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 1 Manado
<b>Responden 4</b>	Ketua Komite MTs Negeri 1 Manado
<b>Responden 5</b>	Anggota Komite MTs Negeri 1 Manado
<b>Responden 6</b>	Orang Tua Siswa MTs Negeri 1 Manado
<b>Responden 7</b>	Siswa-siswa aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 1 Manado

**Tabel 6. Daftar Responden**

### 2. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan karakter unggulan di MTs Negeri 1 Manado

Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Manado memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter unggulan pada siswa. Melalui berbagai kegiatan Pramuka, siswa dapat mengembangkan kedisiplinan dengan mengikuti aturan dan tata tertib kegiatan. Latihan-latihan seperti baris-berbaris dan kegiatan di alam bebas membantu siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan peran mereka. Dalam hal ini, pemerintah memprogramkan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang diikuti peserta didik. Hal tersebut diatur dalam Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang “Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

**STRUKTUR ORGANISASI PASUKAN PENGGALANG  
PANGKALAN MTs NEGERI 1 MANADO**



Dalam pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan karakter unggulan di MTs Negeri 1 Manado tidak terlepas dari penggunaan metode dalam pelaksanaannya. Di antara bentuk metode yang digunakan oleh pembina pramuka dalam pembentukan karakter unggul pada siswa dan anggota pramuka adalah memberikan contoh perilaku yang baik (keteladanan), membiasakan berakhlak yang baik, memberikan nasihat, latihan, memberikan hadiah (*reward*) maupun hukuman. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut uraiannya:

a. Pembentukan karakter unggul dengan Metode Keteladanan

Dalam penerapan metode keteladanan di saat kegiatan pramuka, ada beberapa hal yang dapat digunakan.

1) Memberikan keteladanan dengan cara apa yang dilihat siswa.

Misalnya, pembina pramuka mengajarkan kesabaran pada anak didik

maka dalam keseharian terutama saat berinteraksi dengan anak-anak pembina bisa menunjukkan sikap yang sabar.

- 2) Metode keteladanan bisa diberikan dalam proses pembelajaran di kelas melalui kisah-kisah para nabi dan kisah-kisah lainnya yang berisi keteladanan akhlak, ini sejalan dengan MTs Negeri 1 Manado yang merupakan salah satu sekolah berbasis islami.
- 3) Metode keteladanan juga dapat ditetapkan ketika ada seorang meminta bantuan. Pembina mengajak anak untuk membantu, secara langsung yang memberikan anak sendiri, dengan begitu anak diajarkan untuk menolong sesama.

Begitu pentingnya metode keteladanan pada diri siswa maka orang tua atau pendidik harus mau dan mampu mempraktikkan metode keteladanan dengan cara menjadi dan memberi teladan secara stimulan.<sup>83</sup>

Keteladanan guru dan pembina sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. dalam mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Dalam keteladanan ini, guru harus tampil sebagai figur yang bisa membuat peserta didik senang belajar, bisa membuat mereka betah di kelas. Disinilah guru harus menjadi teladan agar bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya.<sup>84</sup>

#### b. Pembentukan karakter unggul dengan Metode Pembiasaan

---

<sup>83</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2013), hal. 166-170

<sup>84</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 169-170



Keterbiasaan latihan membuat ia cenderung kepada melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Pendidikan moral, pembentukan sikap dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat.

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh sejak kecil, anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat – sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai contoh.

#### c. Pembentukan karakter unggul dengan Metode Nasihat

Nasihat adalah ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran). Pembina pun harus memberikan nasihat tentang shalat pada siswa. Ini sejalan dengan karakter religius. Shalat merupakan suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat - syarat dan rukun-rukun tertentu, yang menyatakan kesadaran, ketaatan, kepasrahan diri kepada Allah SWT dalam hidupnya.<sup>85</sup> Dengan adanya nasihat diharapkan siswa dapat

---

<sup>85</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) Hal. 94

membentuk kepribadian yang baik.

d. Pembentukan Karakter Unggul dengan Metode Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanamkan dalam hati atau jiwa mereka.<sup>86</sup>

e. Pembentukan Karakter Unggul dengan Metode Pemberian Hadiah

Memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Akan tetapi kelak akan meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual. Misalnya, ketika masih anak – anak, kita mengerjakan shalat jamaah hanya karena ingin mendapatkan hadiah dari orang tua. Akan tetapi kebiasaan tersebut lambat laun akan mengantarkan kesadaran bahwa kita beribadah karena kebutuhan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

f. Pembentukan Karakter Unggul dengan Metode Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan, alat ini pun bertujuan untuk membentuk disiplin.

Salah satu bentuk metode yang dilakukan ialah dengan memberikan pengertian tentang yang bisa dilakukan dan mana larangan yang tidak bisa dilakukan dengan penyampaian yang menyenangkan.

---

<sup>86</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1962), Hal. 85



**Gambar 2. Pengarahan dari pembina**

g. Pembentukan Karakter Unggul dengan Metode Koreksi dan Pengawasan

Koreksi dan pengawasan adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan – penyimpangan bisa terjadi, maka sebelum penyimpangan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha – usaha koreksi dan pengawasan.

h. Pembentukan Karakter Unggul dengan Metode Pemberian Hukuman

Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan hukuman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik atau orang tua terkadang juga memaksa dalam kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, dari pada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran. Jika penanaman nilai – nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari – hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan. Dengan demikian ajaran-ajaran akhlak mulai akan diamalkan dengan baik oleh umat islam.

### 3. Uraian Wawancara dengan responden

Berdasarkan metode-metode tersebut dapat disimpulkan betapa pentingnya ekstrakurikuler pramuka bagi siswa-siwi, terutama pada MTS Negeri 1 Manado. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Kepala MTS Negeri 1 Manado sebagai berikut :

“Kalau menurut saya ya mbak, dengan adanya ekstrakurikuler pramuka di tingkat sekolah menengah atau madrasah tsanawiyah ini banyak membantu peserta didik untuk belajar berkomunikasi, hidup bersosial, dan tentunya membentuk karakter individu. Selain itu juga sangat membantu peran guru kelas dan juga orang tua untuk menumbuhkan dan menanamkan karakter-karakter pada diri peserta didik. Jadinya keberadaan ekstrakurikuler pramuka ini sangatlah penting, terutama ya bagi para peserta didik, guru, dan orang tua tentunya.”<sup>87</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler memiliki peran penting bagi peserta didik di tingkat sekolah menengah atau MTs, hal ini dikarenakan pembelajaran di ekstrakurikuler pramuka yang lebih mengutamakan pada pendidikan karakternya. Sehingga untuk menumbuhkan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka ini diperlukan manajemen yang baik, dengan begitu dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai pengarah yang memberikan gambaran-gambaran kegiatan yang seharusnya diadakan dan dilaksanakan, hal tersebut didapatkan melalui hasil evaluasi program sebelumnya, kemudian pihak lainnya yang merancang dan mengerucutkan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan. Sedangkan Kak Fachri Hullah sebagai pembina pramuka mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler pramuka ini merupakan ekstrakurikuler wajib, sehingga dalam proses perencanaannya dilakukan secara terperinci dan administratif. Kak Fachri selaku pembina pramuka mengatakan :

“Dengan membuat perencanaan program-program yang mendukung proses tersebut melalui kurikulum yang telah dirancang diawal tahun, yang mana dalam setiap tahunnya hampir sama. Tetapi hal ini juga menyesuaikan dengan keadaan yang ada dan berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Contohnya yang baru saja terjadi ini seperti kemarin perubahan dari luring ke daring, lalu ke luring lagi. Adapun hasil

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 06 Mei 2023

dari perencanaan ini berupa RPP atau silabus yang digunakan sebagai acuan ketika pelaksanaan”.<sup>88</sup>

Penyusunan perencanaan ini didasarkan pada hasil evaluasi pelaksanaan di tahun sebelumnya, sehingga mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini memiliki tujuan untuk memperbaiki apa yang kurang serta menyempurnakan yang sudah baik. Proses penyusunan ini dilaksanakan dalam kurun waktu pada awal tahun pembelajaran, oleh pembina pramuka (1 orang), koordinator ekstrakurikuler (1 orang) dan kepala sekolah selaku kamabigus (1 orang). Selain pihak yang sudah disebutkan, terdapat pihak lain yang harus diinformasikan terkait hasil dari perencanaan tersebut.

Oleh karena itu, salah satu strategi yang diterapkan oleh Kak Fachri dan Kak Fikri selaku pembina ekstrakurikuler pramuka dan pembina pembantu yaitu ketika pertama kali masuk membangun *branding* dirinya kepada anggota pramuka, dengan harapan semua anggota pramuka memiliki rasa segan terlebih dahulu. Hal ini juga berkesinambungan dengan penjelasan dari Bapak Kepala MTs Negeri 1 Manado sebagai berikut :

“Salah satu strategi khususnya yaitu dengan cara menyampaikan dan mengedukasi anak-anak mengenai karakter unggulan ini, seperti pentingnya bersikap disiplin dan mandiri, kelebihan atau keuntungan yang di dapatkan. Selain itu juga melakukan pembiasaan melalui kegiatan yang diberikan dalam bentuk aktivitas yang biasa dilakukan sehari-hari. Serta memberikan beberapa sanksi kepada yang melanggar supaya jera. Lalu strategi lainnya yaitu melalui bantuan dan dukungan dari orang tua, karena keberadaan orang tua dirasa juga memiliki peran penting dalam pembiasaan karakter disiplin dan mandiri anak”<sup>89</sup>

Dapat diketahui bahwa proses perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter unggulan yang berdasarkan pada Dasa Dharma Pramuka, maka dilakukan beberapa tahap untuk mendapatkan hasil keputusan bersama yang berupa silabus ekstrakurikuler pramuka. Adapun beberapa tahap yang dilakukan yaitu dengan melakukan analisis terlebih dahulu, melihat hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di tahun sebelumnya, merumuskan program-program, merancang strategi, pengesahan hasil rapat, dan pemaparan hasil rapat kepada pihak-pihak yang berkaitan. Didapatkannya hasil perencanaan yang berupa silabus ini digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Manado.

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Kak Fachri Selaku Pembina Pramuka MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 21 Mei 2023

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 06 Mei 2023

Dalam kegiatan Pramuka pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Manado merupakan bentuk realisasi dari perencanaan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Manado ini wajib diikuti oleh peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX. Ekstrakurikuler pramuka pelaksanaannya dibagi menjadi dua waktu dalam satu minggu yakni, pada hari Jum'at untuk kelas VIII dan IX yang dimulai pukul 13.00 hingga 15.30 WITA serta hari sabtu jam 10:30 hingga 12:00 WITA. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Kepala MTs Negeri 1 Manado.

“Ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan disetiap satu minggu dua kali karena ada pembagian waktu Latihan demi maksimalnya ekstrakurikuler pramuka pada setiap angkatan siswa, yaitu pada hari Jum'at setelah selesai proses belajar dikelas khusus untuk kelas VIII dan IX. Kebetulan pada hari Jum'at ini peserta didik diarahkan untuk sholat jum'at bersama-sama sebelum kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai. Kemudian pukul 13.00 sampai 15.30 WITA kegiatan ini dilaksanakan. Kemudian di hari sabtu pukul 10:30 pagi sampai dengan jam 12:00 WITA untuk siswa baru kelas VII”<sup>90</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Manado dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu dua kali, yaitu pada hari Jum'at setelah selesai proses belajar di kelas untuk siswa lama kelas VIII sampai IX dan hari sabtu untuk siswa baru atau kelas VII MTs. Selain itu, pada hari Jum'at juga diarahkan agar peserta didik melakukan sholat Jum'at bersama-sama sebelum kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai. Jadwal kegiatan Pramuka ini dirancang mulai pukul 13.00 hingga 15.30 WITA.

Dengan jadwal yang teratur, siswa memiliki kesempatan untuk secara konsisten berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka setiap minggu. Pramuka juga diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan melalui pelaksanaan sholat Jum'at bersama, yang merupakan momen penting untuk meningkatkan aspek spiritual dan religius siswa.

Jadwal kegiatan yang terstruktur dengan baik memungkinkan siswa dan pembina Pramuka untuk merencanakan dan melaksanakan beragam aktivitas Pramuka dengan efisien. Hal ini juga membantu memastikan bahwa siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari program ekstrakurikuler ini, termasuk pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa setelah jam pembelajaran berakhir di hari Jum'at, para guru kelas dengan cepat mengarahkan peserta

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 17 Juni 2023

didik untuk melaksanakan sholat Jum'at di masjid terdekat karena musholla sekolah yang kecil tidak dapat menampung semua peserta didik dan guru Mts Negeri 1 Manado. Setelah menunaikan ibadah sholat Jum'at, beberapa peserta didik ada yang langsung kembali ke sekolah, sementara yang rumahnya dekat dengan sekolah terkadang pulang ke rumah masing-masing terlebih dahulu. Namun, kebiasaan ini terkadang menyebabkan beberapa peserta didik datang terlambat saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Dalam situasi tersebut, pembina Pramuka melihat kesempatan untuk membentuk disiplin pada semua peserta didik ketika mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Pembina tidak hanya fokus pada karakter disiplin, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai mandiri melalui pembiasaan bagi anggota Pramuka. Pendekatan ini sejalan dengan penjelasan dari Kak Fikri selaku Pembina Pembantu Ekstrakurikuler Pramuka bahwa:

“Untuk menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik, dilakukan melalui strategi yang sudah direncanakan yaitu melalui pola pembiasaan. Contohnya adalah mengenai ketepatan waktu, ketaatan dengan aturan, kesiapan perlengkapan pribadi, dan tidak terus bergantung pada orang lain. Peserta didik dibiasakan untuk selalu tepat waktu, mentaati peraturan, dan melaksanakan tugas-tugas tanpa terus bergantung pada teman atau orang lain. Penugasan-penugasan yang diberikan oleh pembina kepada peserta didik digunakan sebagai sarana untuk mengamati dan mengukur sejauh mana karakter disiplin, kemandirian, kejujuran, dan lain sebagainya pada mereka telah berkembang”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terjalinnya kerjasama yang baik antara pihak ekstrakurikuler pramuka dengan guru kelas. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan karakter yang baik pada diri peserta didik di MTs Negeri 1 Manado. Dalam hal ini guru kelas senantiasa ikut serta membantu dalam menyelesaikan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Adapun contoh dari kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang memiliki nilai disiplin dan kemandirian yaitu menyelesaikan aktivitas pribadi di rumah secara mandiri (merapikan tempat tidur sendiri, mencuci baju sendiri, mencuci piring, dan lain sebagainya), inisiatif untuk mengerjakan PR, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, melakukan apapun tepat waktu, mentaati peraturan atau tata tertib yang ada.

Dalam kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Manado, upaya konkret dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka pada siswa. Penanaman nilai-nilai yang mencakup religius, kedisiplinan, gotong royong, dan cinta tanah air menjadi prioritas

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Kak Fikri Selaku Pembina Pembantu Pramuka di MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 06 Mei 2023

utama. Para siswa dilibatkan dalam latihan dan simulasi situasi yang menguji nilai-nilai tersebut pada diri mereka, serta berdiskusi dan merenungkan pengalaman mereka. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Kak Fahri selaki pembina pramuka MTs Negeri 1 Manado sebagai berikut :

“Dalam kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Manado, kami melakukan berbagai upaya konkret untuk meningkatkan nilai-nilai tersebut pada siswa. Salah satu langkah penting yang kami ambil adalah dengan membentuk komitmen bersama pada awal kegiatan Pramuka. Para siswa diminta untuk membuat kesepakatan dan berjanji secara bersama-sama untuk selalu berpegang teguh pada nilai kejujuran, baik dalam setiap kegiatan Pramuka maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan masyarakat.”<sup>92</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Manado, terdapat beberapa upaya konkret yang dilakukan untuk meningkatkan empat nilai unggul tersebut kepada siswa. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah dengan mendorong siswa untuk menerapkan empat nilai-nilai unggul tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya konkret lainnya adalah dengan mengadakan simulasi atau permainan yang menekankan pentingnya kejujuran dan menghargai hasil usaha bersama. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berkomunikasi dengan jujur dan bekerja sama dengan anggota tim lainnya. Melalui simulasi ini, siswa dapat mengalami secara langsung bagaimana kejujuran menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, sesi diskusi dan refleksi dilakukan setelah kegiatan Pramuka, di mana siswa berbagi pengalaman dan pelajaran tentang kejujuran. Dalam diskusi ini, mereka dapat memahami dampak positif dari kejujuran dan bagaimana nilai ini berhubungan dengan kehidupan mereka. Diskusi semacam ini memungkinkan siswa untuk merenungkan pengalaman dan memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya kejujuran dalam setiap aspek kehidupan.

Secara keseluruhan, upaya-upaya konkret ini menunjukkan komitmen Pramuka di MTs Negeri 1 Manado dalam membentuk karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab. Dengan cara-cara ini, Pramuka menjadi wadah yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan nilai kejujuran sebagai bagian dari sikap hidup yang positif dan integritas tinggi.

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Kak Fachri Selaku Pembina Pramuka MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 21 Mei 2023



Selain itu, proses pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga melibatkan pembinaan dalam menghargai waktu dan komitmen. Siswa diajarkan untuk datang tepat waktu dalam setiap kegiatan Pramuka dan menghormati waktu orang lain. Mereka juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, sehingga membangun komitmen untuk berkontribusi secara maksimal. Pembinaan kedisiplinan ini berdampak positif dalam membentuk perilaku siswa yang terorganisir, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik.

Selain itu, Pramuka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan. Kegiatan di alam terbuka atau petualangan Pramuka mengajarkan siswa untuk menjadi lebih tangguh dan gigih dalam menghadapi situasi yang menuntut. Proses pembinaan ini membantu siswa mengembangkan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan serta menjadikan para siswa lebih mencintai tanah air yang mereka pijaksaat ini.

Secara keseluruhan, proses pembinaan religius, kedisiplinan, gotong-royong, dan cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter siswa. Melalui pelatihan dan pengalaman Pramuka, siswa dibekali dengan kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan menghargai waktu, dan ketangguhan mental, yang merupakan nilai-nilai penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Kepala MTs Negeri 1 Manado :

“Kedisiplinan merupakan salah satu poin utama dalam ekstrakurikuler pramuka. Kami menerapkan aturan dan tata tertib yang jelas selama kegiatan, seperti jam masuk, ketertiban regu, dan pelaksanaan tugas dengan tepat waktu. Selain itu, kami memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam kegiatan pramuka”.<sup>93</sup>

Sebagai data pendukung dari hasil wawancara di atas, akan dipaparkan juga data mengenai penerapan metode pembiasaan dalam membentuk religius, disiplin, gotong royong, dan cinta tanah air. Data yang dimaksud adalah data yang bersifat observatif hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama dalam proses pengumpulan data, sebagai berikut:

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 17 Juni 2023

“Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa empat nilai tersebut menjadi poin utama dalam ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Manado. Dalam kegiatan Pramuka, penerapan aturan dan tata tertib yang jelas menjadi hal yang sangat diutamakan. Hal ini mencakup jam masuk, ketertiban regu, dan pelaksanaan tugas dengan tepat waktu. Dengan memiliki aturan yang jelas, siswa diajarkan tentang pentingnya keimanan atau religious, kedisiplinan, gotong-royong dan cinta tanah air dalam setiap aspek kegiatan Pramuka. Maka peneliti benar-benar melihat kesungguhan para pembina pramuka dalam pemberian arahan kepada santri mengenai 4 hal tersebut”<sup>94</sup>

Selain menerapkan aturan, penghargaan dan apresiasi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter. Para siswa yang menunjukkan empat nilai unggul yang baik dalam kegiatan Pramuka diberikan penghargaan dan apresiasi sebagai bentuk pengakuan atas usaha dan dedikasi mereka. Hal ini bertujuan untuk memberikan dorongan positif dan memotivasi siswa lain untuk mencontoh perilaku yang baik.

Selain data diatas peneliti mencantumkan data dokumentasi berupa foto arahan dari pembina pramuka kepada anggota pramuka. Data ini dimaksudkan untuk memperkuat data wawancara dan observasi diatas, sebagai berikut :

---

<sup>94</sup> Data hasil observasi peneliti pada 03 Juni 2023



**Gambar 3: Arahan dari Pembina Pramuka sekaligus Rigem (Riang Gembira)<sup>95</sup>**

Dengan pendekatan konkret seperti ini, ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Manado memiliki peran yang kuat dalam membina empat nilai unggul siswa. Melalui pengalaman Pramuka, siswa diajarkan untuk menghargai waktu, mentaati aturan, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Pembinaan kedisiplinan semacam ini memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang teratur, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mendorong pengembangan kepemimpinan pada siswa melalui berbagai cara yang efektif. Dalam Pramuka, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah dan mengaktualisasikan potensi kepemimpinan mereka. Proses pemilihan pemimpin yang dilakukan dengan adil dan demokratis memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami dan memahami tanggung jawab serta tantangan menjadi seorang pemimpin. Selain itu, Pramuka juga menyelenggarakan berbagai latihan dan permainan yang melibatkan siswa dalam situasi yang memerlukan kemampuan kepemimpinan. Dalam latihan ini, siswa belajar tentang pengambilan keputusan,

---

<sup>95</sup> Data Hasil Dokumentasi pada 15 Juli 2023

komunikasi efektif, dan menginspirasi orang lain. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Ernawaty Assegaf selaku Pratama Putri dan Siswa MTs Negeri 1 Manado sebagai berikut ;

“Ekstrakurikuler pramuka sangat membantu saya dalam mengembangkan kepemimpinan. Saya diajak untuk memimpin kelompok dalam beberapa kegiatan seperti perkemahan dan lomba. Selain itu, kami diberi kesempatan untuk mengorganisir beberapa acara, yang mengasah kemampuan kepemimpinan dan komunikasi saya”.<sup>96</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kepemimpinan juga bagi siswa. Siswa merasa bahwa Pramuka sangat membantu mereka dalam mengasah keterampilan kepemimpinan. Mereka memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin kelompok dalam berbagai kegiatan seperti perkemahan dan lomba, di mana mereka belajar tentang pengambilan keputusan, mengatasi tantangan, dan menginspirasi anggota kelompok mereka.

Selain itu, siswa juga mendapatkan kesempatan untuk mengorganisir acara-acara tertentu, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi. Dalam mengatur acara, siswa perlu belajar tentang organisasi, mengatur waktu, dan berkomunikasi dengan anggota tim dan pihak lain. Proses ini membentuk siswa menjadi pemimpin yang efektif dan berpengaruh. Selain itu, kegiatan sosial dalam Pramuka juga mendorong siswa untuk berempati. Mereka belajar untuk mendengarkan dan memahami cerita, pengalaman, dan perasaan orang lain. Dengan mengalami secara langsung bagaimana kehidupan orang lain berbeda dari mereka, siswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya saling berbagi, menyayangi sesama, dan membantu orang lain ketika dibutuhkan.

Kegiatan sosial dalam Pramuka juga mendorong siswa untuk aktif berkontribusi dalam membantu masyarakat dan mencari solusi untuk masalah sosial. Melalui pengalaman ini, siswa belajar bahwa mereka memiliki peran dan tanggung jawab untuk berkontribusi dalam membawa perubahan positif bagi masyarakat. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Rafi Zahir Basir selaku Pratama Putra dan siswa MTs Negeri 1 Manado sebagai berikut :

“Kegiatan sosial di ekstrakurikuler pramuka membuka mata saya tentang kepedulian terhadap sesama. Kami sering mengunjungi panti asuhan atau melakukan kegiatan sosial lainnya, dan hal ini membuat saya lebih memahami kondisi orang lain. Melalui

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Pratama Putri di MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 17 Juni 2023

pramuka, kami diajarkan untuk peduli dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan”.<sup>97</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosial di ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran yang signifikan dalam membuka mata siswa tentang kepedulian terhadap sesama. Melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, seperti mengunjungi panti asuhan atau melakukan kegiatan sosial lainnya, siswa merasakan pengalaman yang memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang kondisi orang lain yang membutuhkan bantuan.

Kegiatan sosial dalam Pramuka membawa siswa untuk lebih memahami bahwa ada orang-orang di sekitar mereka yang mungkin menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan mereka. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi lebih peka dan empatik terhadap kondisi orang lain dan merasa bertanggung jawab untuk membantu dan memberikan dukungan.

Selain itu, ekstrakurikuler Pramuka menjadi wadah di mana siswa diajarkan untuk peduli dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Siswa belajar bahwa kepedulian dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dapat membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Melalui pengalaman di Pramuka, siswa belajar untuk menjadi lebih baik sebagai individu yang peduli, aktif, dan siap untuk berbuat baik bagi sesama serta selalu bergotong-royong dalam hal kebaikan bersama.

Program ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Manado benar-benar memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, siswa mengalami perubahan yang luar biasa. Mereka menjadi lebih peka terhadap kondisi orang lain dan lebih peduli terhadap sesama. Kunjungan ke panti asuhan dan kegiatan sosial lainnya membuka mata siswa tentang realitas kehidupan orang lain yang membutuhkan bantuan.

Selain itu, kegiatan Pramuka juga menjadi ladang yang subur bagi perkembangan kepemimpinan siswa. Dengan menjadi pemimpin kelompok atau mengorganisir acara, siswa belajar tentang pengambilan keputusan, komunikasi efektif, dan inspirasi bagi anggota tim mereka. Inisiatif dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan Pramuka meningkat, terbukti dengan kemauan mereka untuk membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Sofyan Lapasau selaku Ketua Komite MTs Negeri 1 Manado ialah sebagai berikut :

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Anggota Pratama Putra di MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 17 Juni 2023

“Mendahului apa yang ditanyakan, saya ingin memberikan informasi bahwa keseluruhan orang tua siswa sangat mendukung kegiatan pramuka ini, dan respon mereka juga bagus ketika mengetahui di MTs Negeri 1 ini diwajibkan setiap siswa untuk ikut latihan tiap minggunya. Kemudian juga ada perubahan positif dalam karakter siswa setelah mengikuti program ekstrakurikuler pramuka. Salah satu contohnya adalah seorang teman yang dulunya sangat pemalu dan kurang percaya diri. Setelah aktif dalam kegiatan pramuka, dia semakin berani mengemukakan pendapat, aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman dan sering bergabung dalam membantu menyelesaikan apapun secara gotong-royong. Ini adalah contoh nyata bagaimana ekstrakurikuler pramuka membantu membentuk karakter unggulan pada siswa di MTs Negeri 1 Manado”.<sup>98</sup>

Selain itu, siswa juga merasakan perubahan positif dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Manado. Sebagaimana di sampaikan oleh Madina Syafa Langkau sebagai salah satu siswa MTs Negeri 1 Manado, sebagai berikut :

“Ya, dari hasil evaluasi, saya merasakan adanya perubahan positif dalam karakter saya setelah mengikuti program ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Manado. Sebagai contoh, sebelum mengikuti Pramuka, saya agak tertutup dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain. Namun, setelah terlibat aktif dalam kegiatan Pramuka, saya merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan publik dan berinteraksi dengan teman-teman serta saya merasa senang ikut terlibat dalam menyelesaikan sesuatu secara bersama-sama. Kegiatan seperti berpidato, memimpin kelompok, dan berkomunikasi dengan tim Pramuka telah membantu saya mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kemampuan sosial saya.”<sup>99</sup>

Adapun penelitian dan wawancara secara acak kepada 10 orang siswa yaitu Nasya Husein, Fahri Saputra, Adha dzaky Ibrahim, Abdul Qadar, Syafa Langkau, Syafa Labagou, Malik Uno, Aliya Sabrina Atilla Igrisa, dan Rizky Kangiden yang dimana secara umum mereka mengatakan bahwa manfaat yang mereka dapati saat ikut pramuka itu terasa dan bermanfaat bagi mereka, Cuma di sisi lain mereka juga mengungkapkan bahwa ketidak konsistennya mereka dalam melakukan hal itu yang membuat mereka kadang lalai dalam menerapkan karakter unggul tersebut, disamping adanya faktor luar,

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sofyan Lapasau, SE Selaku Ketua Komite di MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 16 Agustus 2023

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Anggota Pramuka Putri di MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 17 Juni 2023

faktor latihan dan pembinaan pramuka yang hanya seminggu sekali menjadikan mereka cepat lalai dalam penerapan karakter tersebut

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Manado secara konsisten memberikan perubahan positif dalam karakter siswa. Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Manado menyampaikan bahwa ada salah satu siswa yang dulunya sangat pemalu dan kurang percaya diri. Namun, setelah aktif dalam kegiatan Pramuka, siswa tersebut semakin berani mengemukakan pendapat, aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman. Ini adalah contoh nyata bagaimana ekstrakurikuler Pramuka berhasil membentuk karakter unggulan pada siswa di sekolah tersebut.

Secara keseluruhan, program ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Manado berhasil membawa perubahan positif dalam karakter siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rasa percaya diri, kemampuan sosial, dan keberanian siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Keberhasilan Pramuka dalam membentuk karakter unggulan pada siswa menjadi cerminan dari dedikasi dan kualitas program ekstrakurikuler tersebut dalam membawa perubahan positif bagi siswa.

Evaluasi merupakan tahap penting dalam mengukur keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi, dapat diketahui sejauh mana tingkat pencapaian yang telah dicapai melalui kegiatan tersebut. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk menilai apakah program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Hasil evaluasi ini menjadi panduan bagi pihak terkait untuk melakukan tindakan lanjut terhadap program, seperti mencari solusi untuk mengatasi kekurangan yang muncul selama pelaksanaan. Selain itu, evaluasi juga digunakan sebagai referensi dalam menyusun program untuk periode selanjutnya dengan lebih baik, karena telah mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi program yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Evaluasi dalam sebuah kegiatan memiliki peran penting dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Di MTs Negeri 1 Manado, evaluasi ekstrakurikuler Pramuka dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler Pramuka, dan pembina Pramuka pembantu. Hal ini diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah bahwa:

“Tentu, evaluasi dilakukan secara berkala dalam rapat di mana pembina mengumpulkan jurnal atau laporan kegiatan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan

setiap bulannya. Selain itu, saya juga melakukan kunjungan langsung ke lapangan sekitar setiap bulannya untuk melihat perkembangan kegiatan secara langsung.”<sup>100</sup>

Melalui rapat tersebut, bisa diketahui sejauh mana program ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan, mengetahui perubahan dan perkembangan karakter pada diri peserta didik, pencapaian-pencapaian yang didapatkan peserta didik, hingga kendala dan hambatan ketika kegiatan sedang berlangsung. Secara garis besar, evaluasi di lapangan dilaksanakan oleh pembina pramuka, kemudian hasil evaluasi dari pembina pramuka ini berupa jurnal yang nantinya akan dilaporkan ketika ada rapat evaluasi bersama kepala sekolah dan koordinator ekstrakurikuler pramuka.

Dalam rangka menumbuhkan karakter religius, mandiri, gotong-royong, dan cinta tanah air peserta didik, pengurus komite sekolah Bidang Pendidikan sekaligus orang tua siswa yang siswanya aktif dalam kepramukaan MTs Negeri 1 Manado Bapak Drs. Suyitno Kangiden, M.Pd mengatakan bahwa :

“Saya memberikan komentar sesuai yang saya ketahui dan yang saya amati, bahwa untuk empat karakter ini masih harus perlu ditingkatkan dan dibina secara berkesinambungan terutama dalam kepramukaan, karena dalam empat karakter tersebut menurut saya masih ada di nilai 5 dari 10, karena fakta dilapangan anak-anak masih ada yang belum sadar akan empat karakter ini, makanya harus ada semangat yang tiada henti dalam pembentukan karakter tersebut”<sup>101</sup>

pembina Pramuka melakukan evaluasi melalui berbagai penugasan yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Kak Fachri selaku pembina Pramuka dalam wawancara lanjutan, bahwa:

“Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan melakukan observasi langsung. Tugas-tugas yang diberikan berhubungan dengan sikap atau perilaku yang diajarkan kepada peserta didik. Tugas-tugas tersebut tidak terbatas pada pekerjaan tulis, tetapi juga melibatkan praktek atau presentasi lisan. Selain itu, pemberian tugas selalu mengacu pada silabus dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKU) yang telah diajarkan sebelumnya. Selain memberikan tugas, pembina juga mengawasi kegiatan ekstrakurikuler saat berlangsung”.<sup>102</sup>

Berdasarkan proses evaluasi yang dilaksanakan, hasil ini juga akan dipaparkan dalam rapat akhir tahun sebelum pergantian tahun ajaran baru dimulai. Dengan adanya hasil

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 17 Juni 2023

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Pengurus Komite sekaligus orang tua siswa MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 16 Agustus 2023

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Kak Fachri Selaku Pembina Pramuka MTs Negeri 1 Manado Pada Tanggal 22 Juli 2023



evaluasi ini tentu saja akan menguji keefektifan dan efisiensi dari pelaksanaan sebuah program kegiatan yang sudah dirancang dalam perencanaan sebelumnya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka merupakan dasar adanya ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di setiap jenjang sekolah, termasuk MTs Negeri 1 Manado. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkuat dibentuknya pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler Pramuka sejak awal remaja di sekolah menengah pertama atau MTs. Perencanaan Program adalah salah satu langkah yang disusun oleh sekolah dan pembina pramuka, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar dan sesuai dengan rencana kegiatan yang dibuat diawal tahun pelajaran.

Adapun program kerja dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang ada di MTs Negeri 1 Manado pada tahun lalu dan tahun yang sedang berjalan ini ialah :

**PROGRAM KERJA TAHUNAN PENGGALANG  
GUGUS DEPAN  
PANGKALAN MTs NEGERI 1 MANADO  
MASA BAKHTI 2022-2023**

No	Kegiatan	Bulan												Ket
		7	8	9	10	11	12	01	02	03	04	05	06	
1	Penerimaan Kenaikan Golongan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
2	Siaga ke Golongan Penggalang	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	
3	Latihan SKU Penggalang Ramu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
4	Ujian SKU Penggalan Ramu	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	
5	Latihan SKU Penggalang Rakit	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
6	Ujian SKU Penggalang Rakit	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	
7	Kenaikan Tingkat menjadi Penggalang Rakit	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	√	
8	Latihan SKU Penggalang Terap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
9	Ujian SKU Penggalang Terap	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	
10	Kenaikan Tingkat menjadi Penggalang Terap	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	√	
11	Latihan SKK 1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
	Latihan SKK 2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
12	Pelatihan Pimpinan Regu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
13	Perkemahan 3 hari (Persami)	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	
14	Perkemahan Jauh	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	
15	Lomba Tingkat Penggalang	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	
16	Bhakti Masyarakat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
17	Latihan Tiap Minggu (4x)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

**Tabel 7. Program Kerja Masa Bakhti 2022-2023**

**PROGRAM KERJA TAHUNAN PENGGALANG  
GUGUS DEPAN  
PANGKALAN MTs NEGERI 1 MANADO  
MASA BAKHTI 2023-2024**

No	Kegiatan	Bulan												Ket
		7	8	9	10	11	12	01	02	03	04	05	06	
1	Penerimaan Kenaikan Golongan	√	√											
2	Siaga ke Golongan Penggalang	√	-											
3	Latihan SKU Penggalang Ramu	√	√											
4	Ujian SKU Penggalan Ramu	-												
5	Latihan SKU Penggalang Rakit	√	√											
6	Ujian SKU Penggalang Rakit	-												
7	Kenaikan Tingkat menjadi Penggalang Rakit	-												
8	Latihan SKU Penggalang Terap	√	√											
9	Ujian SKU Penggalang Terap	√												
10	Kenaikan Tingkat menjadi Penggalang Terap	√												
11	Latihan SKK 1	√	√											
	Latihan SKK 2	√	√											
12	Pelatihan Pimpinan Regu	√	√											
13	Perkemahan 3 hari (Persami)	√	-											
14	Perkemahan Jauh	-	-											
15	Lomba Tingkat Penggalang	√	-											
16	Bhakti Masyarakat	√	√											
17	Latihan Tiap Minggu (4x)	√												

**Tabel 8. Program Kerja Masa Bakhti 2023-2024**

**1. Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Unggulan Pada Siswa Di MTs Negeri 1 Manado**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu program di sekolah yang diupayakan dapat digunakan sebagai sarana penyalur minat dan bakat peserta didik. Selain terfokus pada pengembangan minat dan bakat, melalui kegiatan ekstrakurikuler ini juga sebagai sarana dalam menumbuhkan karakter peserta didik diluar jam pembelajaran kelas. Adapun salah satu ekstrakurikuler yang dimaksud yaitu ekstrakurikuler pramuka, yang dimana ekstrakurikuler ini lebih terfokus terhadap pendidikan karakter peserta didik, tetapi di dalamnya juga menaungi bidang minat dan bakat.

Pada ekstrakurikuler pramuka ini, peserta didik biasa dipanggil dengan sebutan anggota pramuka. Dalam hal ini, pemerintah memprogramkan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang diikuti peserta didik. Hal tersebut diatur dalam

Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang “Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Dalam melaksanakan ekstrakurikuler Pramuka diperlukan sistem manajemen yang baik untuk mengelola kegiatan dengan efisien dan efektif. Tanpa adanya sistem manajemen yang teratur, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Manajemen, seperti yang diartikan oleh Manullang, merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>103</sup> Dengan penerapan sistem manajemen yang baik, pembina Pramuka dapat merencanakan kegiatan dengan baik, mengatur dan mengorganisir kelancaran pelaksanaan, memberikan arahan kepada peserta didik, serta melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler Pramuka dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam MTs Negeri 1 Manado, ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan dengan berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Manullang. Dalam hal ini, perencanaan menjadi suatu proses yang esensial dan penting dalam berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan dalam perencanaan tersebut terdapat gambaran aktivitas yang akan dilaksanakan sebagai program kegiatan di masa depan. Teori tersebut selaras dengan pemahaman bahwa 60% tingkat keberhasilan sebuah aktivitas tergantung pada seberapa matang perencanaan yang telah disiapkan.<sup>104</sup>

Dalam pelaksanaannya, perencanaan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan melalui rapat yang melibatkan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler Pramuka, dan pembina Pramuka. Dalam rapat tersebut, mereka membahas rancangan dan gambaran kegiatan serta program yang akan dilaksanakan di masa depan.

Dalam proses penyusunan perencanaan ini, juga diperhatikan berbagai faktor seperti program yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaannya, sasaran peserta, manfaat yang akan diperoleh, tujuan program, metode atau strategi yang digunakan, serta langkah-langkah pelaksanaannya. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan atau hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Acuan utama dalam proses perencanaan ekstrakurikuler Pramuka adalah visi, misi, dan tujuan dari ekstrakurikuler Pramuka serta tujuan keseluruhan sekolah. Visi, misi, dan tujuan ini mencakup berbagai hal yang ingin dicapai, termasuk di dalamnya adalah

---

<sup>103</sup> Amka, *Manajemen dan Administrasi Sekolah*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), h. 5

<sup>104</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 102

pendidikan karakter peserta didik. Menurut teori yang diajukan oleh Masnur, melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuan secara mandiri, menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari mereka.

Tahap awal perencanaan dimulai dengan menganalisis dan mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Tujuan dari analisis ini adalah agar pembina dan koordinator ekstrakurikuler Pramuka dapat mengevaluasi kesalahan atau kekurangan yang ada dalam kegiatan tersebut yang perlu diperbaiki. Data-data ini diperoleh melalui hasil evaluasi dari tahun sebelumnya. Selain menganalisis berdasarkan hasil evaluasi, mereka juga melakukan analisis terkini atas kondisi yang sedang terjadi di lapangan. Semua langkah ini diambil dengan arahan dari kepala sekolah dan dilakukan oleh Para Pembina Pramuka.

Hasil rancangan dari koordinasi antara Kepala Sekolah dan pembina Pramuka kemudian dibahas dalam rapat bersama guru. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah memberikan gambaran dan arahan mengenai hasil rancangan yang telah dibuat, serta berkomunikasi dan mengkaji rancangan tersebut secara terperinci. Sebelum hasilnya disahkan, dilakukan saling koreksi dalam bentuk kritik dan saran untuk mencari titik kesempurnaan rancangan tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari kemungkinan masalah yang mungkin timbul di masa depan.

Langkah berikutnya adalah menyusun strategi untuk menumbuhkan empat nilai atau karakter unggul pada peserta didik. Dalam hal ini, semua pihak memiliki strategi masing-masing, dan strategi yang telah dimiliki dikoordinasikan bersama untuk menentukan mana yang lebih efektif dan efisien dalam penerapannya. Strategi yang diungkapkan meliputi pola pembiasaan, pola keteladanan, dan edukasi. Melalui pola pembiasaan, diharapkan bahwa perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik.

Dengan adanya strategi yang dirancang ini, pembina Pramuka memiliki panduan yang jelas untuk menumbuhkan karakter peserta didik selama pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Strategi tersebut membantu pembina dalam memberikan pendekatan yang tepat dan efektif dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri pada peserta didik selama kegiatan Pramuka berlangsung.

## **2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Unggulan di MTs Negeri 1 Manado**

Manajemen ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Manado merupakan suatu proses organisasi dan pengelolaan kegiatan Pramuka yang dilakukan secara efisien dan

efektif untuk mencapai tujuan dan memaksimalkan potensi pengembangan karakter siswa.

Ketika semua perencanaan telah tuntas dan dirasa siap, saatnya pelaksanaan ini dilakukan. Di MTs Negeri 1 Manado, proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka juga mengikuti hasil perencanaan yang telah disepakati, seperti yang tercantum dalam silabus. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini dijadwalkan setiap dua kali dalam satu minggu yaitu pertama dihari Jumat, dimulai pukul 13.00 WITA hingga pukul 15.30 WITA dan yang kedua dihari Sabtu di jam 10:30 pagi sampai dengan 12:00 siang. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini diikuti oleh peserta didik dari kelas VII hingga kelas IX yang dimana khusus untuk kelas VIII dan IX di haru Jumat dan kelas VII di hari Sabtu.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Manado untuk menumbuhkan karakter unggulan berdasarkan 4 nilai Dasa Dharma yakni menggunakan tiga strategi utama, yaitu pola pembiasaan, pola keteladanan, dan edukasi. Dalam pola pembiasaan disiplin, peserta didik diajak untuk menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai tata tertib dan aturan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam pola pembiasaan mandiri, peserta didik dibimbing untuk bersikap mandiri dan tidak bergantung pada orang lain ketika menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dalam situasi tersebut, pembina Pramuka melihat kesempatan untuk membentuk disiplin pada semua peserta didik ketika mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Pembina tidak hanya fokus pada karakter disiplin, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai mandiri melalui pembiasaan bagi anggota Pramuka agar terjalinnya kerjasama yang baik antara pihak ekstrakurikuler Pramuka dengan guru kelas. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan karakter unggulan pada diri peserta didik di MTs Negeri 1 Manado. Dalam hal ini guru kelas senantiasa ikut serta membantu dalam menyukseskan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Adapun contoh dari kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang memiliki nilai disiplin dan kemandirian yaitu menyelesaikan aktivitas pribadi di rumah secara mandiri (merapikan tempat tidur sendiri, mencuci baju sendiri, mencuci piring, dan lain sebagainya), inisiatif untuk mengerjakan PR, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, melakukan apapun tepat waktu, mentaati peraturan atau tata tertib yang ada.

Selain itu kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Manado, terdapat beberapa upaya konkret yang dilakukan untuk meningkatkan nilai kejujuran pada siswa. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah dengan mendorong siswa untuk berbicara jujur dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pramuka. Para siswa diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya konkret lainnya adalah dengan mengadakan simulasi atau permainan yang menekankan pentingnya kedisiplinan dan menghargai hasil usaha bersama. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berkomunikasi dengan jujur dan bekerja sama dengan anggota tim lainnya. Melalui simulasi ini, siswa dapat mengalami secara langsung bagaimana kejujuran menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, sesi diskusi dan refleksi dilakukan setelah kegiatan Pramuka, di mana siswa berbagi pengalaman dan pelajaran tentang kejujuran. Dalam diskusi ini, mereka dapat memahami dampak positif dari kejujuran dan bagaimana nilai ini berhubungan dengan kehidupan mereka. Diskusi semacam ini memungkinkan siswa untuk merenungkan pengalaman dan memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya kejujuran dalam setiap aspek kehidupan.

Secara keseluruhan, upaya-upaya konkret ini menunjukkan komitmen Pramuka di MTs Negeri 1 Manado dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan empat nilai Dasa Dharma. Dengan cara-cara ini, Pramuka menjadi wadah yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan nilai kejujuran sebagai bagian dari sikap hidup yang positif dan integritas tinggi.

Selain itu, proses pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga melibatkan pembinaan dalam menghargai waktu dan komitmen. Siswa diajarkan untuk datang tepat waktu dalam setiap kegiatan Pramuka dan menghormati waktu orang lain. Mereka juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, sehingga membangun komitmen untuk berkontribusi secara maksimal. Pembinaan kedisiplinan ini berdampak positif dalam membentuk perilaku siswa yang terorganisir, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik.

Selain itu, Pramuka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan. Kegiatan di alam terbuka atau petualangan Pramuka mengajarkan siswa untuk menjadi lebih tangguh dan gigih dalam menghadapi situasi yang menuntut. Proses pembinaan ini membantu siswa mengembangkan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Secara keseluruhan, proses pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter siswa. Melalui pelatihan dan pengalaman Pramuka, siswa dibekali dengan kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan menghargai waktu, dan ketangguhan mental, yang

merupakan nilai-nilai penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

### **3. Evaluasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Manado**

Evaluasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Manado merupakan tahap penting untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam Haryanto, bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai atau hasil dari suatu aktivitas atau kegiatan.<sup>105</sup> Melalui evaluasi ini dapat diketahui seberapa besar tingkat pencapaian yang sudah diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Kepala sekolah di Negeri 1 Manado memiliki pendekatan khusus dalam melaksanakan evaluasi, yaitu melalui pengawasan dan tindak lanjut. Pendekatan ini digunakan untuk memantau dan meninjau langsung pelaksanaan pembelajaran di ekstrakurikuler Pramuka, apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak. Pendekatan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Rahmawati dalam Esniatin, Dkk, bahwa pengawasan adalah kegiatan untuk memahami pelaksanaan, mengidentifikasi kendala dan kegagalan, yang selanjutnya akan diperbaiki dan diantisipasi agar kegagalan tersebut tidak terulang, serta memastikan agar pelaksanaan tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>106</sup> Tindak lanjut merupakan hasil dari penilaian setelah evaluasi dilakukan, di mana dilakukan tindakan yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Dalam hal ini, kepala sekolah memberi perhatian khusus pada evaluasi terkait pertumbuhan karakter yang unggul bagi peserta didik, dan hal ini lebih dititikberatkan kepada para pembina pramuka dan koordinator ekstrakurikuler pramuka. Hal ini karena keduanya lebih sering berinteraksi dan memiliki intensitas bertemu yang lebih lama dengan peserta didik, sehingga mereka lebih memahami karakteristik tiap individu peserta didik.

Evaluasi mengenai pertumbuhan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik dilakukan dalam interval satu bulan sekali, dengan tujuan untuk lebih mudah mengontrol perkembangan karakter mereka. Evaluasi ini berlangsung melalui rapat, di mana pembina pramuka dan koordinator ekstrakurikuler pramuka melaporkan tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka, perubahan dan perkembangan karakter peserta didik, pencapaian yang telah mereka raih, serta kendala dan hambatan yang

---

<sup>105</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 14-15

<sup>106</sup> Esniatin Said, dkk, Hubungan Kepemimpinan, Pengawasan dan Motivasi dengan Peningkatan Disiplin Pegawai di Puskesmas Motaha Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016, (*Jurnal: Universitas Halu Oleo*, 2016)

terjadi selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi ini diarsipkan oleh pembina pramuka dalam bentuk jurnal, dan juga dikumpulkan ke sekolah sebagai bukti administrasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap bulannya.

Dalam evaluasi program yang dilakukan oleh pembina kepada peserta didik, terdapat pemberian tugas yang berhubungan dengan pembiasaan dalam bersikap dan berperilaku. Tugas-tugas tersebut tidak selalu berbentuk pekerjaan tulis, tetapi juga bisa berupa praktek atau presentasi lisan. Pemberian tugas ini tetap mengacu pada silabus dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKU) yang telah diajarkan sebelumnya. Melalui tugas-tugas ini, perkembangan peserta didik dapat diamati. Selain itu, pembina juga menilai melalui pengamatan langsung ketika kegiatan sedang berlangsung, khususnya saat peserta didik diberikan penugasan yang mencakup nilai-nilai disiplin dan mandiri.

Berdasarkan hal tersebut, pembina pramuka menggunakan dua teknik evaluasi yaitu tes dan non-tes. Teknik tes mencakup pengujian melalui soal atau pertanyaan dalam bentuk tes subjektif (uraian panjang/essai) atau tes objektif (pilihan ganda, benar atau salah, melengkapi kalimat, dan menjodohkan). Sementara itu, teknik non-tes lebih fokus pada penilaian hasil dari segi sikap dan keterampilan. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Anas Sudijono dalam Leni Fitriani mengenai teknik evaluasi yang digunakan dalam ekstrakurikuler pramuka.<sup>107</sup>

Peserta didik menunjukkan karakter disiplin dengan datang tepat waktu ke ekstrakurikuler, mentaati tata tertib, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berpartisipasi dengan tertib dan rapi. Sementara itu, karakter mandiri tercermin dalam sikap percaya diri, berani bertanya, mandiri dalam menyiapkan perlengkapan pramuka, serta memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu tanpa ditugaskan. Karakter unggulan yang tercermin mencakup empat nilai, yaitu religius, kedisiplinan, gotong-royong, dan cinta tanah air. Semua hal ini mencerminkan perkembangan karakter peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka.

Hasil evaluasi yang disampaikan oleh pembina pramuka MTs Negeri 1 Manado menjadi laporan yang akan diserahkan kepada koordinator ekstrakurikuler pramuka dan kepala sekolah. Laporan ini menjadi dasar Dalam evaluasi program yang dilakukan oleh pembina kepada peserta didik, terdapat pemberian tugas yang berhubungan dengan pembiasaan dalam bersikap dan berperilaku. Tugas-tugas tersebut tidak selalu berbentuk pekerjaan tulis, tetapi juga bisa berupa praktek atau presentasi lisan.

---

<sup>107</sup> Leni Fitriani, Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*: Vol. 10, No. 1, (2018), h. 97-98



Pemberian tugas ini tetap mengacu pada silabus dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKU) yang telah diajarkan sebelumnya. Melalui tugas-tugas ini, perkembangan peserta didik dapat diamati. Selain itu, pembina juga menilai melalui pengamatan langsung ketika kegiatan sedang berlangsung, khususnya saat peserta didik diberikan penugasan yang mencakup nilai-nilai disiplin dan mandiri.

Berdasarkan hal tersebut, pembina pramuka menggunakan dua teknik evaluasi yaitu tes dan non-tes. Teknik tes mencakup pengujian melalui soal atau pertanyaan dalam bentuk tes subjektif (uraian panjang/esai) atau tes objektif (pilihan ganda, benar atau salah, melengkapi kalimat, dan menjodohkan). Sementara itu, teknik non-tes lebih fokus pada penilaian hasil dari segi sikap dan keterampilan. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Anas Sudijono dalam Leni Fitriani mengenai teknik evaluasi yang digunakan dalam ekstrakurikuler pramuka.<sup>108</sup>

Peserta didik menunjukkan karakter disiplin dengan datang tepat waktu ke ekstrakurikuler, mentaati tata tertib, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berpartisipasi dengan tertib dan rapi. Sementara itu, karakter mandiri tercermin dalam sikap percaya diri, berani bertanya, mandiri dalam menyiapkan perlengkapan pramuka, serta memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu tanpa ditugaskan. Karakter unggulan yang tercermin mencakup empat nilai, yaitu religius, kedisiplinan, gotong-royong, dan cinta tanah air. Semua hal ini mencerminkan perkembangan karakter peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka.

Hasil evaluasi yang disampaikan oleh pembina pramuka MTs Negeri 1 Manado menjadi laporan yang akan diserahkan kepada koordinator ekstrakurikuler pramuka dan kepala sekolah. Laporan ini menjadi dasar bagi koordinator ekstrakurikuler pramuka untuk menyajikan hasil evaluasi dalam rapat akhir tahun. Dalam rapat tersebut, hasil evaluasi akan dipresentasikan dan dibahas bersama untuk menentukan apakah program ekstrakurikuler pramuka layak untuk dilanjutkan atau tidak, terutama dalam upaya menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik.

---

<sup>108</sup> Leni Fitriani, Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*: Vol. 10, No. 1, (2018), h. 97-98

Dengan menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar, keputusan tentang kelanjutan program akan ditentukan dan digunakan sebagai acuan untuk perencanaan kegiatan di masa depan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Manado. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi program serta untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan di masa mendatang.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler pramuka memegang peran penting dalam menumbuhkan karakter unggulan yakni mencakup empat nilai, ialah religius, kedisiplinan, gotong-royong, dan cinta tanah air bagi anggota pramuka atau peserta didik di MTs Negeri 1 Manado. Fokus masalah yang menjadi sorotan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Manado dilakukan dengan baik dan melibatkan kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler pramuka, dan pembina pramuka. Prosesnya meliputi analisis hasil evaluasi tahun sebelumnya dan kondisi terkini, koordinasi untuk menentukan program, menyusun strategi pelaksanaan untuk pembentukan karakter religius, mandiri, gotong-royong, dan cinta tanah air.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Manado yang bertujuan untuk pembentukan karakter religius, mandiri, gotong-royong, dan cinta tanah air peserta didik, disesuaikan dengan hasil perencanaan yang telah disepakati. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pembina pramuka menggunakan strategi khusus dalam memaksimalkan penumbuhan karakter unggulan tersebut, dengan menerapkan pola pembiasaan, pola keteladanan, dan edukasi. Selain itu, pembina juga menggunakan sistem *reward* dan *punishment* untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
3. Evaluasi ekstrakurikuler pramuka MTs Negeri 1 Manado dilakukan guna untuk pembentukan karakter religius, mandiri, gotong-royong, dan cinta tanah air peserta didik melalui pengawasan dan tindak lanjut. Evaluasi ini terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi bulanan untuk memantau perkembangan peserta didik melalui penugasan dari pembina pramuka, dan evaluasi akhir tahun untuk menilai keefektifan dan keefisienan program dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik, serta merencanakan tindak lanjut untuk tahun berikutnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya, beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pihak Lembaga : Agar kualitas manajerial pada ekstrakurikuler pramuka dapat meningkat secara keseluruhan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dipenuhi dengan lebih terperinci dan dapat dipantau dengan lebih baik.
2. Pihak Pembina : Disarankan untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi, arahan, dan edukasi agar lebih variatif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berkegiatan. Selain itu, dianjurkan untuk lebih mendalami perkembangan peserta didik, baik dalam hal pendidikan karakter maupun pengetahuan tentang pramuka, sehingga pembina pramuka dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif.
3. Peserta Didik : Disarankan untuk secara konsisten menerapkan karakter disiplin dan mandiri yang telah diajarkan baik selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan agar karakter-karakter tersebut menjadi kebiasaan yang positif bagi setiap peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media, 2017
- Akhtim, Wahyuni, *Pendidikan Karakter untuk Membentuk Karakter Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo: Umsida Press, 2021
- Suci Arista, Aprilia. *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 35 Medan*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2021.
- Arsil dan Pipin Alpina, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Karakter Siswa SDN 64/1 Muara Bulian,” *Jurnal PGSD*, Vol. 4, no. VI, Juni 2018
- Bams Education, “Trisatya Pramuka: Definisi, Isis, dan Fungsi,” artikel diakses pada 4 Juni 2023 dari <https://pasla.jambiprov.go.id/trisatya-pramuka-defenisi-isi-dan-fungsi/#:~:text=Undang%2DUndang%20Nomor%202012%20Tahun,Ajek%2C%20dan%20Bersih%20dan%20Suci>.
- Widhyasari, Elfa. *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Lampung Utara*. Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Ismail, Feiby dkk. “Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmiah Iqra’ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado*, Vol. XIV, no. 1. 2022
- Nashir, Haedar *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Intania, Ika Firda. *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Unggulan Ma’arif Nu Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Jember. 2021.
- Malano, Indo. *Manajemen Kegiatan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik MTsN 2 Agam Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam*. (Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Sumatra Barat. 2019
- Jogloabang, “UU 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka,” artikel diakses pada 2 Juli 2023 dari <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-12-2010-gerakan-pramuka>

Jogloabang, “UU 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka,” artikel diakses pada 2 Juli 2023 dari <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-12-2010-gerakan-pramuka>

Ramadhani, Katrina “*Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Mandiri, Integritas dan Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar,*” Tesis Program Studi Pendidikan Dasar (PGSD), Universitas Negeri Semarang. 2019

Kementrian Agama, *Alquran Terjemahan*. Bandung: CV Mikraj Khazana Ilmu, 2017

Kesiswaan SMK Plus Umar Zahid Semelo, “Pengertian Pramuka: Arti, Sejarah, Fungsi, Tujuan, Prinsip, dan Metodenya,” artikel diakses pada 29 Juni 2023 dari <https://www.smkplusumarzahid.sch.id/page/berita/26/pengertian-pramuka-arti-sejarah-fungsi-tujuan-prinsip-dan-metodenya>

Kompas.com, “Sejarah Kepramukaan di Indonesia dan Dunia,” artikel diakses pada 3 Juli 2023 dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/08/13/160000079/sejarah-kepramukaan-di-indonesia-dan-dunia-?page=all>

Leni Nurmiyati, dkk., *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2008

Leni Nurmiyati, dkk., *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993

Mukhlisin, “Manajemen Mutu Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pramuka,” (Tesis Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen. 2020.

Mukhlisin, “Manajemen Mutu Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pramuka,” (Tesis Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen. 2020

Erma Widiana, Muslichah. *Buku Ajar Pengantar Manajemen* Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020

Purwanto, Nanang. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

Kartika Dewi, Noorwindhi “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta,” *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, no. 3. 2014.

- Ardy Wiyani, Novan “Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013,” 2022.
- Novan Ardy Wiyani, “Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013,” *Insania*, Vol. XIX, no. 1 (Januari-Juni 2014): h. 157.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Politeknik ‘Aisyiyah Pontianak, *Pedoman Ekstrakurikuler Pontianak*: Polita, 2019
- Priyono, *Pengantar Manajemen*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007
- Rahmat Hidayat, dkk., *Buku Program Kerja Ekskul Kerohanian* Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Syehma Bahtiar, Reza. *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan* Surabaya: UWKS Press, 2018.
- Ria Yuni Lestari, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik,” *Jurnal Ucej*, Vol. 1, no. 2. April 2016.
- Abdullah Sani, Ridwan. *Pendidikan karakter*, Jakarta: Bumi Askara, 2016.
- Rio Ashadi, dkk., *Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Jenjang SMP* Jakarta Pusat: Kemendikbud, 2020.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter*. Jember: IAIN Jember Press. 2020
- Sri Maryati, dkk., “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam di SMPN 29 Palembang,” *Jurnal Sustainable*, Vol. V, no. 2 (Mei 2022): h. 385.
- St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi* Jember: IAIN Jember Press
- Priatna, Tedi *Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: CV. Insan Mandiri, 2018
- Zulkhairi, Teuku “Membumikan Karakter Jujur Dalam Pendidikan di Aceh,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI, no. 1 Agustus 2011.
- Syahputra, Toni. *Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan di Sekolah Menengah Kejuruan Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang*. Tesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2016.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Wikipedia, “Pramuka Pandega,” artikel diakses pada 24 Juni 2023 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Pramuka\\_Pandega](https://id.wikipedia.org/wiki/Pramuka_Pandega)

Wikipedia, “Pramuka Penegak,” artikel diakses pada 24 Juni 2023 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Pramuka\\_Penegak](https://id.wikipedia.org/wiki/Pramuka_Penegak)

Gustiran, Yayan “*Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram,*” Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram. 2022

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I* Solo : Ramadhani, 1993.



## **LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara pertama dengan :

Nama : Bapak Syukri Sahid, S.Ag., M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Manado  
Tanggal : 17 Juni 2023  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

---

1. Bagaimana kondisi ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Manado?
2. Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
3. Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler pramuka?
4. Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahunnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
5. Apakah ada penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan kepramukaan? Bagaimana cara menerapkannya?
6. Apa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler pramuka?

Wawancara kedua dengan :

Nama : Kak Fachri Hullah  
Jabatan : Pembina Pramuka  
Tanggal : 21 Mei 2023  
Tempat : MTs Negeri 1 Manado

---

1. Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
2. Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahun ajaran baru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
3. Dimana dan kapan kegiatan kepramukaan dilaksanakan?
4. Apakah ada pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka? Dan bagaimana proses pembentukan karakter religius, disiplin, gotong royong, dan cinta tanah air?
5. Apakah pihak sekolah dan pembina mengevaluasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang sudah berlangsung?
6. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?

Wawancara ketiga dengan :

Nama : Kak Fikri  
 Jabatan: : Pembina Pembantu Pramuka  
 Tanggal : 06 Mei 2023  
 Tempat : MTs Negeri 1 Manado

---

1. Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
2. Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahun ajaran baru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
3. Dimana dan kapan kegiatan kepramukaan dilaksanakan?
4. Apakah ada pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka? Dan bagaimana proses pembentukan karakter religius, disiplin, gotong royong, dan cinta tanah air?
5. Apakah pihak sekolah dan pembina mengevaluasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang sudah berlangsung?
6. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?

Wawancara keempat dengan :

Nama : Bapak Sofyan Lapasau, SE  
 Jabatan : Ketua Komite Sekolah  
 Tanggal : 17 Juni 2023  
 Tempat : Ruang Rapat MTs Negeri 1 Manado

---

1. Bagaimana kondisi ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Manado?
2. Bagaimanakah respon orang tua siswa mengenai kegiatan pramuka?
3. Apakah terlihat kemajuan perubahan karakter oleh para siswa yang aktif dalam pramuka?
4. Apakah guru-guru dan orang tua terbantu akan adanya pembentukan karakter yang sesuai dengan dasa dharma pramuka?

Wawancara kelima dengan :

Nama : Drs. Suyitno Kangiden, M.Pd  
 Jabatan : Pengurus Komite Sekolah Bidang Pendidikan dan orang tua siswa  
 Tanggal : 17 Juni 2023  
 Tempat : Ruang Rapat MTs Negeri 1 Manado

---

1. Bagaimana kondisi ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 1 Manado menurut yang diketahui?
2. Bagaimanakah respon orang tua siswa mengenai kegiatan pramuka?
3. Apakah terlihat kemajuan perubahan karakter oleh para siswa yang aktif dalam pramuka?
4. Apakah orang tua terbantu akan adanya pembentukan karakter yang sesuai dengan dasa dharma pramuka?
5. Apakah ada keluhan mengenai karakter siswa diluar sekolah?
6. Apakah ada saran dari orang-tua dalam pembentukan karakter unggul melalui pendidikan pramuka?

Wawancara keenam dengan :

Nama : Pratama Pramuka dan siswa-siswa MTs Negeri 1 Manado

Jabatan : Pratama Putra/Putri dan Pelajar

Tanggal : 17 Juni 2023

Tempat : Ruang Kelas dan Halaman MTs Negeri 1 Manado

---

1. Apakah siswa senang dengan adanya Ekstrakurikuler Pramuka di sekolah?
2. Apakah siswa rajin dalam mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka disetiap minggunya?
3. Apakah pembina pramuka dalam mengajar volume dan intonasi suara dapat didengar baik oleh siswa?
4. Apakah pembina pramuka dalam kegiatan setiap minggunya sesuai dengan keinginan siswa?
5. Apakah pembina pramuka dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang mengandung pendidikan?
6. Apakah pembentukan karakter religius, disiplin, gotong-royong, dan cinta tanah air didapatkan dalam setiap kegiatan pramuka?
7. Apakah pembina pramuka memberi teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti perintah dari pembina?
8. Apakah pembina pramuka dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka melakukan penilaian terhadap siswa?

## **LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Foto Foto Kegiatan



Foto Bersama Kepala MTs Negeri 1 Manado



Foto Bersama Pembina Pramuka MTs N 1 Manado



Foto saat Kehadiran Penelitian Bersama Kak Fikri dan Kak Fachri



Foto bersama Pengurus Komite Bidang Pendidikan MTs Negeri 1 Manado



Foto Saat Upacara



Foto saat Peserta Upacara Berdoa





Foto bersama dengan kakak-kakak Dewan Penggalang



Foto Kegiatan Bersih-bersih lingkungan sebagai bentuk Cinta alam dan Kasih sayang sesama manusia



Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ketika di dalam ruangan



Wawancara lanjutan bersama Kak Fahri selaku Pembina Pramuka MTs Negeri 1 Manado

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : Alivia Heratika Mamonto  
**Tempat/Tgl Lahir** : Kotamobagu, 30 Juni 1998  
**NIM** : 21224003  
**Jurusan/Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Alamat** : Poyowa Besar 1, Kec. Kotamobagu Selatan  
**Alamat E-mail** : hera.mamonto@yahoo.com  
**No. HP** : 082189209837  
**Nama Ayah** : Rusli Mamonto, S.Pd., M.Pd  
**Nama Ibu** : Susilawati Peasu, SE

**Riwayat Pendidikan :**

1. TK Kembang Melati Poyowa Besar (2003-2004)
2. SD Cokro Aminoto Poyowa Besar (2004-2010)
3. MTs Assalaam Manado (2010-2013)
4. SMA Negeri 2 Kotamobagu (2013-2016)
5. IAIN Manado (2017-2021)

**Manado, 04 Juli 2023**

**Penulis**



**Alivia Heratika Mamonto**

**NIM. 21224003**



